

**GAMBARAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK  
DI PAUD AL-MARDHIYYAH SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
ANGELA MARGARETA**

**NPM. 2286207006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

**GAMBARAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK  
DI PAUD AL-MARDHIYYAH SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
ANGELA MARGARETA**

**NPM. 2286207006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angela Margareta

NPM : 2286207006

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Gambaran Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4-5 Tahun  
Dengan Penggunaan Media Balok di Paud Al-Mardhiyyah  
Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan tau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 9 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Angela Margareta

NPM. 2286207006

**LEMBAR PENGESAHAN**

**GAMBARAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK  
DI PAUD AL-MARDHIYYAH SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Angela Margareta**

**NPM. 2286207006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal 13/April / 2026

**TIM PENGUJI**

| <b>Nama/Jabatan</b>                                                        | <b>Tanda Tangan</b>                                                                          | <b>Tanggal</b> |
|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Nama Ketua<br><u>Hj. Mahkamah Brantasari, SE., M.Pd</u><br>NIDN.1119117801 | (.....  )   | 13 April 2026  |
| Pembimbing I<br><u>Reni Ardiana S.Pd., AUD., M. Pd</u><br>NIDN. 1127128301 | (.....  )   | 13 April 2026  |
| Pembimbing II<br><u>Yuni Ika Pratiwi, M. Pd</u><br>NIDN.1121069102         | (.....  )  | 13 April 2026  |
| Penguji<br><u>Rizqi Syafrina, M. Psi., Psikolog</u><br>NIDN.1101118501     | (.....  ) | 13 April 2026  |

Samrinda, 20 Maret 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan  
  
Dr. Nur Agus Salim, M. Pd  
NIK.2022.084.293



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia,  
yang memberi kekuatan kepadaku”

Filipi 4:13

“Walaupun terlahir bukan dari kedua orangtua yang mempunyai gelar sarjana  
Tapi Puji Tuhan saya bisa menjadi sarjana”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang yah!”

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini persembahkan kepada

1. Kedua orang tua tercintaku yaitu Bapak Siprianus Wenggo dan Ibu Bilbina Bibi. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, dua orang yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih sudah menjadi orangtua yang mendidik anaknya demi mengejar masa depan yang cerah.
2. Kepada saudari-saudara peneliti, buat abang Alexon Jemi dan Kristo Forus Sende. Terimakasih atas motivasi dan dukungan selama masa bangku perkuliahan yang sudah membantu peneliti dan orang tua. Tak lupa juga buat adik Magdalena Fonia, yang selalu mendukung dan memberikan pengertian kepada peneliti untuk menyelesaikan bangku perkuliahan yang tak mudah ini.
3. Karya ini peneliti persembahkan untuk diri sendiri yaitu Angela Margareta, yang telah berjuang penuh kesabaran hingga sampai di titik ini. Terimakasih tetap bertahan di tengah lelah dan keraguan, namun semangat selalu dalam hati demi kedua orang tua tetap melangkah. Semoga pencapaian ini menjadi awal perjalanan yang lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP



Angela Margareta, lahir di Seniung Jaya, pada tanggal 01 Juli 2003, beragama Katolik. Putri ketiga dari 4 bersaudara, pasangan dari bapak Siprianus Wenggo dan Ibu Bilbina Bibi.

Peneliti memulai Pendidikan resmi di tahun 2010 di SDN 021 Pasir Belengkong dan lulus pada jenjang Sekolah Dasar (SD) ketika tahun 2016. Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di SMPN 6 Pasir Belengkong di tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di SMAN 1 Pasir Belengkong pada tahun 2019 serta lulus di tahun 2022. Lalu di tahun 2022 melanjutkan lagi ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) jenjang Strata 1 (S1). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus 2025. Selain itu, penulis juga melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober 2025 di TK/PAUD Al-Mardhiyyah, dan melakukan penelitian di TK/PAUD Al-Mardhiyyah untuk pembuatan skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul “Penggunaan Media Balok Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Mardhiyyah” ini dengan baik dan tepat waktu.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M. Pd Selaku Wakil Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Rizqi Syafrina, M. Psi. Psikolog Selaku Kaprodi PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Sebagai Penguji.

5. Ibu Reni Ardiana., S.Pd., AUD., M. Pd Selaku Sekretaris Prodi PG PAUD sekaligus Dosen Pembimbing I, atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama perkuliahan dan dalam penulisan proposal berlangsung hingga dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Yuni Ika Pratiwi, M. Pd. Selaku Pembimbing II, atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penulisan proposal berlangsung hingga dapat selesai dengan tepat waktu.
7. Bapak/Ibu Dosen PG PAUD, yang telah banyak memberikan ilmu maupun pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya Bapak Siprianus Wenggo dan Ibu Bilbina yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya serta menjadi penyemangat bagi penulis serta menjadi donatur tetap selama penulis menjadi mahasiswa. Terimakasih untuk doa bapak dan ibu yang sangat luar biasa, kasih sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini, semoga bapak dan ibu sehat selalu dan panjang umur, karena bapak dan ibu harus ada di setiap perjalanan hidup penulis.
9. Kakak Alexon Jemi, Maria Rini, Kristo Forus Sende, Imelda Mariela Gambe, Adek Fonia Magdalena, Verena Jeslin Rero, Daniel Yonathan Se'o serta sesooeorang yang tidak bisa disebut nama nya Yang telah memberikan semangat yang sangat berarti serta menjadi donatur bagi penulis menyelesaikan proposl ini.

10. Pricilia Angelina dan Evva Oktaviani serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
11. Teman-teman saya Kristina Septian Rinda, Maria Novita Isa, Mathilda Adela Riba, Katahrina Febriyani Weni, Yohana Devung, Serapia Tahin, Apriliana Elsa, Karolina Nyawing, kaka Diah serta teman-teman yang lain yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
12. Kepada diri sendiri, Angela Margareta yang sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha sampai titik ini walaupun serigkali merasa sendiri dan putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun rintangan proses ini.

Samarinda, 14 Januari  
2026

Peneliti

Angela Margareta

NPM. 2286207006

## ABSTRAK

**Angela Margareta, 2026,** *Gambaran Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Penggunaan Media Balok di Paud Al- Mardhiyyah Samarinda.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini dibimbing oleh Dosen Pembimbing I Reni Ardiana., S.Pd., AUD., M.Pd. dan dosen Pembimbing II Yuni Ika Pratiwi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media balok sebagai sarana dalam pengembangan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Al-Mardhiyyah. Media balok merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan berbagai aspek anak, khususnya kemampuan sosial dalam bentuk kerja sama. Kemampuan kerja sama penting dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan sosial anak dalam berinteraksi, berbagi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Al-Mardhiyyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan media balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui berbagai aktivitas, yang diukur dengan lima indikator: berbagi alat atau media bermain dengan teman, bergiliran dalam menggunakan alat permainan, berkomunikasi dengan teman saat bermain, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama, dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam indikator-indikator ini, seperti kemampuan berbagi dan bergiliran dalam menggunakan alat permainan, berkomunikasi secara efektif dengan teman saat bermain, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Anak-anak juga menunjukkan sikap kooperatif, mengikuti aturan yang ditetapkan, dan menghargai pendapat teman mereka. Keberhasilan penggunaan media balok dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dengan demikian, media balok dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia dini melalui kegiatan bermain yang bermakna.

**Kata Kunci:** Anak Usia\_Dini; Kerja Sama\_Anak; Media Balok; Pembelajaran Paud.

## ABSTRACT

**Angela Margareta, 2026, "Description of the Cooperation Skills of 4-5 Year – Old Children Using Block Media at PAUD Al Mardhiyyah."** Early Childhood Education Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Widya Gama Mahakam Samarinda University.

This thesis is supervised by Supervisor I Reni Ardiana, S.Pd., AUD., M.Pd. Supervisor II Yuni Ika Pratiwi, M.Pd.

This study aims to describe the use of block media as a means to develop cooperative skills in children aged 4-5 years at TK/PAUD Al- Mardhiyyah. Block media is one of the educational play tools that can stimulate various aspects of child development, particularly social skills in the form of cooperation. Cooperative skills are essential to be developed from an early age as they are closely related to children's ability to interact, share, and participate in group activities. This research employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of teachers and children aged 4-5 years at TK/PAUD Al-Mardhiyyah. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the implementation of learning activities using block media. The results of the study indicate that the use of block media in learning activities can effectively develop children's cooperative skills through various activities such as group play, building structures together, sharing materials, and engaging in simple group discussions. Children showed improvement in several indicators of cooperation, including the ability to play with peers, share and take turns, actively participate in groups, demonstrate helping behavior and empathy, and respect others' opinions while being cooperative. Furthermore, the success of using block media is influenced by the teacher's role in managing learning activities, providing clear instructions, and creating a supportive and enjoyable learning environment. Therefore, block media can serve as an effective tool in developing cooperative skills in early childhood through meaningful play-based learning.

**Keywords:** Early\_Childhood; Children's\_cooperation; Block Media; Paud Learning.

## DAFTAR ISI

|                                               |             |
|-----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                    | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT.....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                      | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                    | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                  | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 4           |
| C. Tujuan Penelitian.....                     | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....                    | 5           |
| E. Batasan Masalah.....                       | 6           |
| F. Definisi Operasioanal .....                | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>              | <b>9</b>    |
| A. Deskripsi Konseptual.....                  | 9           |

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| 1. Kemampuan Kerja Sama.....                           | 9          |
| a. Pengertian Kemampuan Kerja Sama.....                | 9          |
| 2. Anak Usia 4-5 Tahun.....                            | 11         |
| 3. Media Balok .....                                   | 14         |
| a. Pengertian Media Balok .....                        | 14         |
| b. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Balok ..... | 17         |
| B. Penelitian Relevan .....                            | 23         |
| C. Kerangka Berpikir .....                             | 24         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <b>26</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....               | 26         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                    | 27         |
| C. Sumber Data .....                                   | 27         |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....         | 28         |
| E. Keabsahan Data .....                                | 29         |
| F. Teknik Analisis Data .....                          | 33         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <b>37</b>  |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....                    | 37         |
| B. Pembahasan dan Temuan .....                         | 41         |
| 1. Data Hasil Observasi .....                          | 44         |
| 2. Data Hasil Wawancara .....                          | 64         |
| C. Pembahasan .....                                    | 91         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                             | <b>98</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                     | 98         |
| B. Saran.....                                          | 96         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>104</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Indikator Kerja Sama .....                      | 22 |
| Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan .....                   | 23 |
| Tabel 4. 1 Jadwal Observasi Subjek.....                   | 45 |
| Tabel 4. 2 Jadwal Observasi Informan .....                | 45 |
| Tabel 4. 3 Jadwal Wawancara Subjek Informan .....         | 64 |
| Tabel 4. 4 Data Hasil Temuan Informan Guru Kelas.....     | 78 |
| Tabel 4. 5 Data Hasil Temuan Informan Kepala Sekolah..... | 90 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....                                       | 26 |
| Gambar 2. 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....       | 36 |
| Gambar 4. 1 Membuat Bentuk Ikan dari Media Balok .....                    | 49 |
| Gambar 4. 2 Membuat Bangunan Rumah Sakit Sederhana dari Media Balok ..... | 51 |
| Gambar 4. 3 Membuat Pabrik Permen dari Media Balok .....                  | 53 |
| Gambar 4. 4 Membuat bangunan sederhana dari Media Balok .....             | 55 |
| Gambar 4. 5 Menyusun media balok.....                                     | 57 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek (Guru Kelas).....        | 105 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan (Kepala Sekolah) ..... | 108 |
| Lampiran 3 Verbatim Wawancara .....                          | 110 |
| Lampiran 4 Verbatim Wawancara .....                          | 114 |
| Lampiran 5 Pedoman Observasi.....                            | 118 |
| Lampiran 6 Dokumentasi .....                                 | 123 |
| Lampiran 7 kegiatan pembelajaran saat observasi .....        | 124 |
| Lampiran 8 kegiatan pembelajaran saat observasi .....        | 125 |
| Lampiran 9 Modul Ajar/ RPPM... ..                            | 126 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada usia dini menjadi sangat penting karena merupakan fondasi awal dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa PAUD berperan dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh melalui stimulasi yang tepat sejak dini (Ali, Kusdarini, & Latif, 2024).

Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun mental. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu melalui kegiatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret dan aktivitas bermain dapat membantu perkembangan anak secara optimal (Shalma, Yetti, & Utami, 2025).

Dalam pelaksanaannya, PAUD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek sosial-emosional. Aspek sosial-emosional merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah (Siti, Nurfitri, & Rifai, 2025).

Perkembangan sosial anak usia 4–5 tahun ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak mulai belajar bermain bersama, berbagi, mengikuti aturan, serta memahami peran dalam kelompok. Kemampuan ini menjadi dasar dalam pembentukan kemampuan kerja sama anak. Menurut penelitian terbaru, keterampilan kerja sama anak berkembang melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kelompok, seperti berbagi peran, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama (Shalma, Yetti, & Utami, 2025).

Kemampuan kerja sama merupakan bagian penting dari perkembangan sosial anak usia dini. Anak yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dan memiliki hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki kemampuan kerja sama akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat membantu

meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, termasuk kerja sama (Umam, 2023).

Dalam mendukung perkembangan kemampuan kerja sama anak, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mendorong interaksi sosial dalam kegiatan belajar. Penggunaan media yang interaktif dan berbasis kegiatan kelompok terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta kemampuan sosial anak (Jayanti et al., 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media balok. Media balok merupakan permainan konstruktif yang memungkinkan anak untuk bekerja sama dalam membangun suatu bentuk atau struktur. Melalui kegiatan ini, anak belajar berbagi ide, berkomunikasi, serta menyelesaikan tugas bersama. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam membantu perkembangan anak karena memberikan pengalaman langsung dalam belajar (Sutantiyo, Rasmani, & Sholeha, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan terkait kemampuan kerja sama anak di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda, masih terdapat anak yang belum mampu bekerja sama dengan baik, seperti enggan berbagi, menolak bermain bersama, dan lebih memilih bermain secara

individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu mendorong interaksi sosial anak. Media yang digunakan cenderung belum memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Padahal, pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media balok dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun. Melalui kegiatan bermain balok yang dirancang secara terstruktur, anak diharapkan dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Gambaran Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4–5 Tahun dengan Penggunaan Media Balok di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda” menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai kemampuan kerja sama anak serta efektivitas penggunaan media balok dalam pembelajaran memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas media tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun selama kegiatan pembelajaran menggunakan media balok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media balok di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda. Secara khusus, penelitian ini mendeskripsikan kemampuan kerja sama anak yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran, meliputi perilaku berbagi, berkomunikasi, bergiliran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media balok. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek sosial anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui penggunaan media balok.

b. Bagi Anak

Melalui penggunaan media balok, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kerja sama, seperti berbagi, berkomunikasi, bergiliran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

c. Bagi Lembaga PAUD

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung interaksi sosial dan kerja sama anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini melalui berbagai media pembelajaran.

**E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun yang berada pada kelompok A di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda.

2. Kemampuan kerja sama yang diteliti dibatasi pada beberapa indikator, yaitu kemampuan berbagi, berkomunikasi, bergiliran, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
3. Penelitian ini hanya mengkaji kemampuan kerja sama anak dalam konteks kegiatan pembelajaran menggunakan media balok.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada media balok sebagai alat permainan konstruktif dalam kegiatan belajar anak.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hanya berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi tanpa melakukan pengukuran atau pengujian hipotesis.
6. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda sesuai dengan kondisi yang ada saat penelitian berlangsung.

#### **F. Definisi Oprasional**

Agar penelitian ini memiliki batasan yang jelas, maka beberapa konsep utama didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4–5 Tahun**

Kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dan berpartisipasi dengan teman sebaya dalam kegiatan kelompok selama proses pembelajaran. Kemampuan ini ditunjukkan melalui perilaku seperti:

- a. Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama
- b. Menunggu giliran dalam menggunakan alat permainan
- c. Mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok
- d. Berkomunikasi dengan teman saat bermain
- e. Berbagi alat atau media bermain dengan teman

## 2. Anak Usia 4–5 Tahun

Anak usia 4–5 tahun dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda yang berada pada tahap perkembangan praoperasional, dengan karakteristik aktif, suka bermain, dan mulai mampu berinteraksi dengan teman sebaya.

## 3. Media Balok

Media balok dalam penelitian ini adalah alat permainan edukatif berbentuk balok yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana bermain konstruktif. Media ini digunakan untuk mendorong anak melakukan aktivitas membangun atau menyusun secara bersama-sama, sehingga dapat menstimulasi interaksi sosial dan kerja sama antar anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kemampuan Kerja Sama**

###### **a. Pengertian Kemampuan Kerja sama**

Kemampuan kerja sama merupakan bagian dari perkembangan sosial yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama mencerminkan kemampuan anak dalam berbagi, membantu, serta mengikuti aturan yang berlaku dalam suatu kelompok. Konsep kerja sama menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini karena anak mulai belajar memahami peran sosialnya melalui interaksi dengan teman sebaya. Menurut Lestari (2023), kemampuan kerja sama merupakan fondasi penting bagi pembentukan perilaku sosial yang positif pada anak usia dini, Sedangkan dengan Kemampuan kerja sama pada anak usia 4–5 tahun berkembang seiring dengan meningkatnya frekuensi interaksi sosial dalam lingkungan bermain. Anak mulai menunjukkan minat untuk bermain bersama teman dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Proses ini membantu anak belajar mengendalikan emosi, menunggu giliran, dan menghargai pendapat orang lain. Selaras dengan pendapat Yunia Ningsih & Rohita (2023), Kemampuan kerja sama merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap manusia, sehingga pengembangan-nya perlu di tanamkan kepada anak sejak dini, Penelitian oleh Dewi dan Prasetyo (2024)

menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak berkembang optimal melalui kegiatan bermain yang melibatkan interaksi langsung antar anak.

Kemampuan kerja sama tidak muncul secara spontan, tetapi memerlukan stimulasi yang konsisten melalui pengalaman sosial yang bermakna. Lingkungan PAUD berperan penting dalam menyediakan kegiatan yang mendorong anak untuk bekerja bersama teman sebaya. Aktivitas bermain kelompok memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menyelesaikan masalah sosial secara sederhana. Temuan penelitian oleh Sari (2023) menyatakan bahwa anak yang sering terlibat dalam kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama yang signifikan. Kemampuan kerja sama juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan komunikasi anak. Anak belajar menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, serta bernegosiasi dalam kelompok. Interaksi tersebut membantu anak membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Rahman (2024) menegaskan bahwa kemampuan kerja sama yang baik mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial anak usia dini.

Pengembangan kemampuan kerja sama sejak usia dini memberikan dampak positif bagi perkembangan anak di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan pembelajaran di jenjang berikutnya. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi anak dalam

kehidupan bermasyarakat. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan kerja sama yang dikembangkan sejak dini berkontribusi terhadap keberhasilan sosial dan akademik anak

## **2. Anak Usia 4-5 Tahun**

Anak usia 4–5 tahun merupakan bagian dari kelompok anak usia dini yang berada pada rentang usia prasekolah, yaitu fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta motorik. Periode ini sering disebut sebagai *golden age* karena anak memiliki kesiapan yang optimal dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, fase ini menjadi dasar yang sangat menentukan bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Secara kognitif, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana mereka mulai mampu berpikir simbolik, mengenal konsep sederhana seperti warna, bentuk, dan ukuran, serta mampu merepresentasikan objek melalui gambar, bahasa, maupun aktivitas bermain. Meskipun demikian, cara berpikir anak masih bersifat egosentris dan belum sepenuhnya logis. Perkembangan kognitif pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang diperoleh anak melalui aktivitas bermain yang bermakna. Arifudin (2022) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini akan lebih efektif apabila diberikan

melalui pengalaman konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti balok menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

Selanjutnya, dari aspek bahasa, anak usia 4–5 tahun menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan berinteraksi sosial. Wiyani (2014) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta stimulasi yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh Puspita (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, aktivitas bermain yang melibatkan interaksi, seperti penggunaan media balok, dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Lebih lanjut, dari aspek sosial-emosional, anak usia 4–5 tahun mulai menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak mulai belajar bekerja sama, berbagi, mengikuti aturan sederhana, serta memahami peran dalam kelompok. Kemampuan kerja sama menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, karena berperan sebagai dasar dalam kehidupan sosial anak di masa depan. Menurut Nirwana et al. (2022), aktivitas bermain kelompok dapat membantu anak dalam

mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Sejalan dengan hal tersebut, anak usia 4–5 tahun juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Nurhayani dan Nurhafizah (2022) menyatakan bahwa pada usia ini anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dan terlibat dalam berbagai aktivitas bersama teman sebaya. Aktivitas bermain yang bersifat kolaboratif memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berbagi peran, menyelesaikan masalah bersama, serta membangun hubungan sosial yang positif.

Selain itu, kemampuan sosial-emosional anak juga berkembang melalui interaksi yang dilakukan dalam kegiatan bermain. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bermain kelompok dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta empati secara alami. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan dapat dimainkan secara bersama-sama, seperti media balok, menjadi sangat penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Perkembangan bahasa yang semakin baik juga turut mendukung kemampuan anak dalam bekerja sama. Anak mulai mampu memahami instruksi, berkomunikasi dengan teman, serta mengungkapkan ide dalam kegiatan kelompok. Rahmi (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran konkret dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui

aktivitas yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak saling berkaitan dan berkembang secara terpadu.

Dengan demikian, anak usia 4–5 tahun merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat strategis, di mana seluruh aspek perkembangannya saling berhubungan dan berkembang secara holistik. Pemberian stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain edukatif, khususnya dengan menggunakan media balok, dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik anak usia 4–5 tahun menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, khususnya dalam konteks penelitian tentang gambaran kemampuan kerja sama melalui penggunaan media balok di PAUD.

### **3. Media Balok**

#### **a. Pengertian Media Balok**

Media balok merupakan alat permainan edukatif yang dirancang untuk mendukung kegiatan bermain konstruktif anak usia dini. Balok biasanya berbentuk potongan kayu atau plastik dengan berbagai ukuran dan warna yang dapat disusun menjadi berbagai bentuk. Media balok memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun, menyusun, dan menciptakan sesuatu secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu Media balok juga bisa diartikan sebagai media untuk membangkitkan

ketertarikan anak belajar sehingga potensi dan kemampuan anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan indikator pencapaian yang ada. Media balok menjadi salah satu media dalam pengembangan kemampuan kognitif anak, yaitu salah satu pengembangan kemampuan dasar anak, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Media balok menjadi salah satu media yang bersifat konkret dan dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak, Permainan balok merupakan permainan edukatif yang berbentuk geometri dan terbuat dari potongan-potongan kayu bersifat abstrak dan konkret, sehingga anak mudah mengeksplorasinya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam konsep matematika dan geometri dalam pemecahan masalahnya (Studi et al., 2020). Permainan balok sangat menarik bagi anak karena mudah untuk diimplementasikan (Dewi, 2024). Penggunaan media balok mudah dipahami anak dengan prinsip perkembangannya pada usia pra sekolah. Perkembangan ini memberikan kontribusi besar pada perilaku anak dalam melakukan pemecahan.

Menurut Yuliani (2023), media balok berfungsi sebagai sarana pengembangan yang mampu menstimulasi kreativitas, imajinasi, dan interaksi sosial anak usia dini. Media balok sebagai sarana pengembangan tidak hanya berfokus pada hasil akhir permainan, tetapi lebih menekankan pada proses bermain yang dialami anak. Proses bermain balok melibatkan kegiatan mencoba, berdiskusi, dan bekerja

sama dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak karena anak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan selama bermain.

Penelitian oleh Hidayat (2024) menunjukkan bahwa media balok mampu menciptakan situasi belajar yang aktif dan kolaboratif di lingkungan PAUD. Penggunaan media balok dalam pembelajaran memungkinkan anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu. Anak belajar mengoordinasikan gerakan tangan, berpikir logis dalam menyusun bentuk, serta berinteraksi dengan teman selama bermain. Media balok memberikan ruang bagi anak untuk belajar berbagi alat dan menyepakati tujuan bersama. Temuan penelitian oleh Lestari (2023) menegaskan bahwa media balok efektif digunakan sebagai sarana pengembangan sosial anak usia dini. Media balok juga berperan sebagai sarana pengembangan kemampuan komunikasi anak. Aktivitas bermain balok mendorong anak untuk mengungkapkan ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyampaikan kesepakatan dalam kelompok. Interaksi verbal yang terjadi selama bermain balok membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial secara bersamaan. Penelitian oleh Pratiwi (2024) menyatakan bahwa kegiatan bermain balok secara kelompok meningkatkan kualitas komunikasi dan kerja sama antar anak. Pemanfaatan media balok sebagai sarana pengembangan memerlukan perencanaan yang tepat dari pendidik. Guru berperan dalam mengarahkan kegiatan bermain agar tetap sesuai dengan

tujuan pembelajaran tanpa mengurangi kebebasan anak dalam bereksplorasi. Media balok yang digunakan secara terencana dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa media balok efektif digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan sosial anak usia dini.

#### **b. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Balok**

Kemampuan kerja sama merupakan bagian penting dari perkembangan sosial anak yang berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini tercermin dalam perilaku berbagi, saling membantu, serta mematuhi aturan yang berlaku dalam suatu kelompok. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kerja sama menjadi aspek yang sangat penting karena anak mulai belajar memahami peran sosialnya melalui interaksi dengan teman sebaya. Menurut Lestari (2023), kemampuan kerja sama merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku sosial yang positif pada anak usia dini. Seiring dengan bertambahnya usia, khususnya pada rentang usia 4–5 tahun, kemampuan kerja sama anak berkembang melalui meningkatnya frekuensi interaksi sosial dalam kegiatan bermain.

Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk bermain bersama teman dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Melalui proses tersebut, anak belajar mengendalikan emosi, menunggu giliran,

serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunia Ningsih dan Rohita (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan kerja sama merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Selain itu, penelitian Dewi dan Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak berkembang secara optimal melalui kegiatan bermain yang melibatkan interaksi langsung antar anak.

Namun demikian, kemampuan kerja sama tidak muncul secara spontan, melainkan membutuhkan stimulasi yang konsisten melalui pengalaman sosial yang bermakna. Dalam hal ini, lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas bermain kelompok memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menyelesaikan masalah sosial secara sederhana. Sari (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak yang sering terlibat dalam kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama yang signifikan. Lebih lanjut, kemampuan kerja sama juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan komunikasi anak. Dalam kegiatan kelompok, anak belajar menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, serta melakukan negosiasi sederhana. Interaksi tersebut secara tidak langsung membantu anak dalam membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman (2024) yang menegaskan bahwa

kemampuan kerja sama yang baik dapat mendukung perkembangan keterampilan komunikasi serta hubungan sosial anak usia dini.

Pengembangan kemampuan kerja sama sejak usia dini memberikan dampak positif bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Anak yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial serta proses pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, kemampuan ini menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kurniawan (2025) menyatakan bahwa kemampuan kerja sama yang dikembangkan sejak dini berkontribusi terhadap keberhasilan sosial dan akademik anak di masa depan. Dalam upaya mengembangkan kemampuan kerja sama tersebut, kegiatan pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang melalui pendekatan bermain yang bermakna. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media balok. Media balok merupakan alat permainan edukatif yang bersifat konstruktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta berinteraksi dengan teman sebaya.

Menurut Suryana dan Desmila (2022), kegiatan bermain balok mampu memberikan pengalaman langsung yang dapat mengembangkan aspek kreativitas, kognitif, dan sosial anak secara simultan. Oleh karena itu, penggunaan media balok menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, kegiatan bermain

balok perlu dirancang secara terstruktur dan sistematis. Tahap awal dimulai dari perencanaan, di mana guru menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, serta menentukan tema kegiatan yang sesuai dengan pengalaman anak. Senawati et al. (2016) menjelaskan bahwa pijakan lingkungan dalam pembelajaran bermain balok sangat penting, meliputi penataan ruang, kesiapan alat, serta penyediaan media yang mendukung keterlibatan anak secara aktif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan awal atau pijakan sebelum bermain, dimana guru memberikan apersepsi dan stimulasi awal kepada anak. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi ringan, bercerita, atau menunjukkan contoh bangunan sederhana dari balok. Fakhriyani (2016) menyatakan bahwa pemberian stimulus sebelum bermain bertujuan untuk membangun pengetahuan awal sekaligus memancing ide kreatif anak. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan aturan bermain, membagi kelompok, serta menekankan pentingnya kerja sama selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada kegiatan inti atau pijakan saat bermain, anak mulai melakukan eksplorasi menggunakan media balok baik secara individu maupun kelompok. Dalam proses ini, anak belajar berbagi, berdiskusi, serta bekerja sama untuk membangun suatu bentuk sesuai dengan imajinasi mereka.

Suyadi dan Selvi (2019) menjelaskan bahwa bermain balok merupakan kegiatan konstruktif yang dapat mendorong perkembangan

kemampuan sosial, termasuk kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan, melakukan observasi, serta membantu anak jika diperlukan tanpa mengurangi kemandirian mereka. Sebagai tahap akhir, kegiatan penutup atau pijakan setelah bermain dilakukan dengan mengajak anak untuk merefleksikan pengalaman bermainnya. Anak diberikan kesempatan untuk menceritakan hasil karyanya serta proses kerja sama yang telah dilakukan. Kegiatan ini penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan memperkuat pemahaman anak terhadap pengalaman belajar.

Fauziddin (2017) menyatakan bahwa refleksi dalam kegiatan bermain membantu anak dalam menginternalisasi pengalaman serta meningkatkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menggunakan media balok tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa bangunan yang dihasilkan, tetapi lebih menekankan pada proses interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2010) yang menyatakan bahwa bermain merupakan aktivitas yang memberikan kesenangan sekaligus kesempatan belajar tanpa tekanan. Oleh karena itu, melalui kegiatan bermain balok yang dirancang secara sistematis dan bermakna, kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun dapat berkembang secara optimal.

**Tabel 2. 1 Indikator Kerja Sama**

| <b>NO</b> | <b>Indikator Kerja Sama</b>              | <b>Deskripsi Perilaku Yang Diamati</b>                                                                  |
|-----------|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Berpartisipasi dalam permainan kelompok  | Anak mau bergabung dan bermain bersama teman.                                                           |
| 2.        | Menunggu giliran dalam menggunakan balok | Anak dapat bergiliran dalam menggunakan balok atau alat permainan lainnya.                              |
| 3.        | Mengikuti aturan yang berlaku            | Anak menunjukkan kemampuan untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan kelompok. |
| 4.        | Berkomunikasi dengan teman saat bermain  | Anak berdiskusi atau menyampaikan ide.                                                                  |
| 5.        | Kemampuan Berbagi                        | Anak bersedia berbagi balok atau media permainan lainnya dengan teman sebaya.                           |

## B. Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan:**

| NO | Peneliti & Tahun                       | Judul Penelitian                                                                          | Persamaan                                                                                            | Perbedaan                                                                                                  |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Windy Naftalia Sutantiyo et al. (2024) | Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok             | Menggunakan media balok untuk mendukung pembelajaran anak usia 4-5 tahun.                            | Fokus pada kemampuan berhitung, sedangkan skripsi Anda lebih fokus pada kemampuan kerja sama.              |
| 2. | Karwati et al. (2026)                  | Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD A. Sopyan | Fokus pada penggunaan media untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD, dengan pendekatan berbasis permainan. | Penelitian ini lebih fokus pada kemampuan bahasa, sementara penelitian Anda berfokus pada kerja sama.      |
| 3. | Ika Fatmawati et al. (2025)            | Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Wooden Puzzle | Menggunakan media konkret (puzzle) untuk mendukung pembelajaran anak usia dini.                      | Fokus pada literasi dan keterampilan membaca, sementara skripsi Anda berfokus pada kerja sama.             |
| 4. | Dina Hidayana et al. (2022)            | Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok            | Menggunakan media balok untuk mendukung pembelajaran anak usia dini.                                 | Fokus pada pengenalan warna, sedangkan skripsi Anda meneliti kemampuan kerja sama.                         |
| 5. | Dadan Suryana & Desmila (2022)         | Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok                             | Meneliti penggunaan media balok untuk pengembangan keterampilan anak usia dini.                      | Fokus pada kreativitas, sementara penelitian Anda meneliti aspek kerja sama dalam menggunakan media balok. |

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana media balok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda. Mengingat pentingnya perkembangan sosial anak pada usia dini, penelitian ini menggali peran media balok sebagai sarana untuk merangsang interaksi sosial antar anak selama kegiatan pembelajaran. Pada usia 4–5 tahun, anak mulai mengalami perkembangan pesat dalam hal kemampuan sosial, termasuk kemampuan untuk berbagi, berkomunikasi, bergiliran, dan berpartisipasi dalam kelompok. Namun, anak pada usia ini masih berada dalam fase egosentris, yang berarti mereka lebih cenderung berfokus pada diri sendiri dan membutuhkan bimbingan agar dapat bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat mendorong interaksi sosial secara langsung sangat diperlukan untuk membantu anak berkembang dalam kemampuan kerja sama. Penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi dengan teman-temannya.

Proses bermain dengan media balok, yang melibatkan tugas-tugas bersama seperti menyusun bentuk atau bangunan, memungkinkan anak untuk berinteraksi, berbagi, dan mendiskusikan ide-ide bersama teman sebaya. Dengan demikian, media balok bertindak sebagai alat konstruktif yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama. Kerangka berpikir ini mengasumsikan bahwa media balok yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan

kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun. Melalui aktivitas ini, anak belajar untuk mengikuti aturan kelompok, berbagi peran, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Proses interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut dapat memperkuat kemampuan komunikasi, empati, dan tanggung jawab sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan media balok dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kerja sama mereka secara lebih optimal.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci fenomena yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan media balok di PAUD Al-Mardhiyyah Samarinda. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir dari kemampuan kerja sama anak, tetapi juga menggali bagaimana proses interaksi dan kolaborasi antara anak-anak berlangsung selama kegiatan tersebut. Observasi langsung terhadap perilaku anak, seperti berbagi alat, berkomunikasi, bergiliran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media balok dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak pada usia dini. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa penggunaan media balok dalam pembelajaran di PAUD dapat berperan sebagai stimulus yang mendorong interaksi sosial, dan dengan pelaksanaan yang terstruktur, dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun secara optimal.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk menggambarkan secara mendalam proses penggunaan media balok serta perkembangan kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara alami di kelas PAUD tanpa memberikan perlakuan eksperimen yang bersifat mengontrol variabel secara ketat (Sugiyono, 2022).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan anak usia dini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati perilaku sosial anak secara langsung, khususnya kemampuan kerja sama yang muncul selama kegiatan bermain menggunakan media balok. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi terhadap interaksi anak saat bekerja sama dengan teman sebaya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk, proses, dan perkembangan kemampuan kerja sama anak selama pembelajaran berlangsung (Sari & Pratama, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menyajikan gambaran faktual dan sistematis

mengenai penggunaan media balok dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun. Desain ini relevan digunakan dalam konteks PAUD karena mampu menjaga kealamian situasi belajar anak dan menekankan pada pemahaman proses pembelajaran serta perilaku sosial anak secara holistik tanpa melakukan perbandingan kuantitatif sebelum dan sesudah perlakuan (Rahmawati, 2024).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL MARDHIYYAH yang beralamat di Jalan Mereka 2 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda 29, Waktu Penelitian pada akhir Februari sampai Maret 2026

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, tehitung mulai dari bulan februari sampai maret 2026. Kegiatan meliputi persiapan pengumpulan data.

## **C. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer yaitu anak usia 4-5 tahun di TK Al Mardhiyyah yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap perilaku kerja sama anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan media balok.

2. Data Sekunder yaitu berupa informasi pendukung yang diperoleh dari guru kelas, dokumentasi sekolah, serta catatan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bermain balok dan perkembangan kemampuan kerja sama anak.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam.

2. Observasi

Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta gambar. Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah melihat langsung aktivitas, dalam penelitian ini melihat langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat

kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan bukan hanya sekadar interpretasi subjektif dari peneliti. Husnullail et al. (2024) menyatakan bahwa untuk memastikan keabsahan data, ada empat kriteria utama yang harus dipenuhi, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Murniarti (2025) juga menekankan pentingnya keabsahan data sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas penelitian kualitatif, khususnya dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan secara sistematis mengenai empat kriteria keabsahan data tersebut.

##### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana peneliti dan pembaca dapat mempercayai temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi sesungguhnya, bukan hasil interpretasi yang bias dari peneliti. Untuk memastikan kredibilitas, beberapa teknik verifikasi diterapkan, di antaranya adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Perpanjangan pengamatan adalah teknik di mana peneliti menghabiskan waktu lebih lama di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Husnullail et al. (2024) menjelaskan bahwa dengan perpanjangan waktu pengamatan, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian dan tidak hanya melihat pada satu titik waktu tertentu. Murniarti (2025) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga keterlibatan langsung sangat penting untuk meminimalisasi bias dan memastikan data tervalidasi.

b. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memverifikasi hasil penelitian dari berbagai sumber, metode, atau teori. Husnullail et al. (2024) mengungkapkan bahwa triangulasi memungkinkan peneliti membandingkan data dari berbagai sudut pandang untuk memperkuat temuan penelitian. Murniarti (2025) menjelaskan ada beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data dari berbagai informan yang relevan, seperti guru kelas, shadow teacher, orang tua, dan siswa.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain yang serupa. Agar temuan penelitian dapat diterapkan di tempat lain, peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian tersebut. Husnullail et al. (2024) menyarankan agar peneliti memberikan gambaran detail mengenai setting penelitian, sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan tersebut relevan dengan konteks lain yang serupa.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan mengacu pada konsistensi dan stabilitas data sepanjang waktu penelitian. Data yang dikumpulkan harus tetap konsisten dan tidak berubah secara signifikan selama proses pengumpulan. Husnullail et al. (2024) menjelaskan bahwa untuk menguji kebergantungan, dapat dilakukan audit terhadap proses penelitian. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur yang telah

ditetapkan, dan hasilnya dapat diulang oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama.

Murniarti (2025) menambahkan bahwa kebergantungan dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada dokumentasi yang jelas mengenai setiap langkah pengumpulan data. Peneliti harus mencatat setiap tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, sehingga hasil penelitian dapat diuji konsistensinya dan direplikasi oleh peneliti lain.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian terkait dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari bias peneliti. Hal ini berhubungan dengan objektivitas penelitian dan menjamin bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di lapangan, bukan hanya pandangan pribadi peneliti. Teknik untuk memastikan kepastian antara lain adalah audit trail, di mana peneliti mendokumentasikan semua keputusan yang diambil selama penelitian sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai kembali langkah-langkah yang dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut (Miles & Huberman, 1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reducation*)**

Reduksi data merupakan proses seleksi dan pemfokusan perhatian yang dilakukan melalui penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian yang berorientasi pada pendekatan kualitatif. Bahkan, kecenderungan terjadinya reduksi data telah muncul sejak tahap awal penelitian, yaitu ketika peneliti—baik secara sadar maupun tidak—menetapkan kerangka konseptual wilayah kajian, merumuskan permasalahan penelitian, serta menentukan pendekatan pengumpulan data yang digunakan.

Selama proses pengumpulan data, reduksi data terus dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti penyusunan ringkasan, pemberian kode, penelusuran tema, pengelompokan data, pembuatan kategori, serta penulisan memo analitis. Proses reduksi atau transformasi data ini tidak berhenti setelah kegiatan lapangan selesai, melainkan berlanjut hingga tersusunnya laporan penelitian secara lengkap. Dengan demikian, reduksi data merupakan bagian integral dari proses analisis data. Reduksi data dapat dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan fokus data, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasi data secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir.

Dalam konteks ini, reduksi data tidak harus dimaknai sebagai upaya kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, antara lain dengan seleksi yang ketat, penyusunan ringkasan atau uraian singkat, serta pengelompokan ke dalam pola-pola yang lebih luas. Dalam kondisi tertentu, data juga dapat diubah ke dalam bentuk angka atau peringkat, namun langkah tersebut tidak selalu merupakan pilihan yang paling tepat.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan

keputusan. Mereka berpendapat bahwa bentuk penyajian data yang efektif merupakan sarana utama dalam menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Bentuk-bentuk penyajian tersebut meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi secara terstruktur ke dalam suatu tampilan yang koheren dan mudah dipahami. Melalui penyajian data yang demikian, peneliti dapat mengamati fenomena yang sedang berlangsung serta menilai apakah kesimpulan yang ditarik telah tepat atau apakah analisis perlu dilanjutkan sesuai dengan petunjuk yang tersirat dalam penyajian data tersebut.

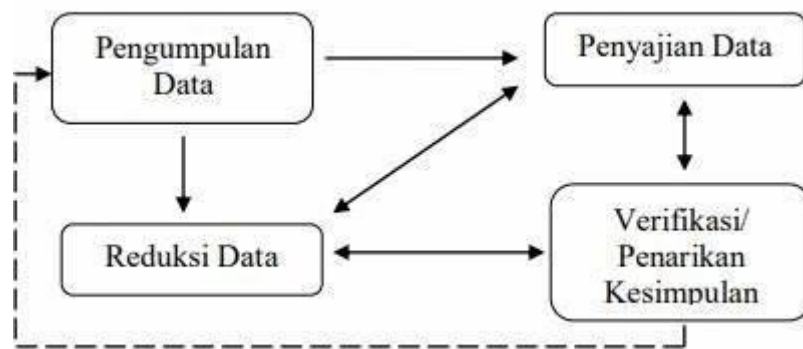
### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu komponen dari keseluruhan rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final secara langsung, melainkan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Proses verifikasi tersebut dapat dilakukan melalui refleksi singkat yang muncul dalam benak peneliti ketika melakukan penulisan, penelaahan ulang terhadap catatan lapangan, maupun melalui proses yang lebih mendalam dan sistematis, seperti peninjauan kembali secara intensif serta diskusi dengan sejawat guna membangun kesepakatan intersubjektif. Selain itu, verifikasi juga dapat dilakukan dengan

membandingkan temuan penelitian pada kumpulan data lain yang relevan.

Dengan demikian, makna-makna yang diperoleh dari data perlu diuji tingkat kebenaran, keteguhan, dan kesesuaiannya, yang secara keseluruhan mencerminkan validitas temuan penelitian. Kesimpulan akhir tidak hanya dihasilkan pada saat pengumpulan data berlangsung, tetapi harus melalui proses verifikasi yang berkelanjutan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara skematis, proses analisis data yang menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat digambarkan dalam bagan berikut.

**Gambar 2. 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan menguraikan data dari hasil gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di TK/PAUD Al Mardhiyyah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dengan guru sebagai informan utama, serta dokumentasi langsung yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis ini terfokus pada proses penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran kelompok serta bentuk- bentuk kemampuan kerja sama yang muncul pada anak, yang selanjutnya dikaitkan dengan indikator kerja sama dan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), sehingga tidak dilakukan pengisolasian objek penelitian ke dalam variabel atau hipotesis tertentu, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta analisis data yang bersifat induktif. Pada tahap analisis, peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara, melakukan pengumpulan data, serta menganalisis data secara

mandiri untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia dini.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan kerja sama anak selama kegiatan bermain balok, peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara dan pedoman observasi berdasarkan indikator kemampuan kerja sama yang akan diteliti.
2. Melakukan observasi kegiatan bermain balok serta wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama mengenai proses dan perkembangan kerja sama anak.
3. Mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data ke dalam transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan dokumentasi tertulis. Menganalisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Agar pembahasan hasil penulisan tersaji secara runtut dan terstruktur, penulis mengelompokkan pembahasan ke dalam tiga pokok bahasaan, yaitu:

- a. Persiapan

Persiapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah yang akan dikaji, yaitu Bagaimana gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun selama kegiatan pembelajaran menggunakan media balok.

Langkah ini mencakup perumusan masalah serta penentuan tujuan penelitian. Setelah masalah teridentifikasi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena berfokus pada proses penggunaan media balok dalam konteks pembelajaran yang nyata di kelas. Untuk mendukung permasalahan yang telah ditentukan, peneliti mempelajari teori-teori yang relevan serta mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan buku ilmiah yang berkaitan dengan media balok dan kemampuan kerja sama anak usia dini. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Persiapan kedua adalah menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Al Mardhiyyah, sedangkan informan utama adalah guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria yang telah diterapkan agar hasil penelitian dapat menggambarkan proses pengembangan kemampuan kerja sama secara akurat.

Persiapan ketiga adalah menyusun desain penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka desain penelitian difokuskan pada analisis data secara mendalam melalui tahapan pengelolaan dan persiapan data, membaca keseluruhan data, serta analisis lanjutan melalui proses pencatatan dan pengkodean data. Data

yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola-pola perilaku kerja sama anak selama kegiatan bermain balok berlangsung.

Persiapan terakhir adalah memenuhi prosedur perizinan penelitian, Peneliti mengajukan izin resmi kepada pihak sekolah serta meminta persetujuan dari guru sebagai informan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga etika penelitian dan memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara transparan serta sesuai dengan kaidah ilmiah.

b. Pelaksanaan

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK/PAUD Al Mardhiyyah yang berlokasi di Jalan Mereka 2 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda 29. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas kelompok usia 4-5 tahun.

2) Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai maret 2026. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang terlibat dalam kegiatan bermain balok, sedangkan informan utama adalah guru kelas. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas bermain balok secara berkelompok untuk melihat

indikator kemampuan kerja sama seperti partisipasi, komunikasi, menghargai teman, menunggu giliran dan kemampuan berbagi. Setelah itu, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

### 3) Pengelolaan Data

Penelitian ini menyusun pertanyaan wawancara dan pedoman observasi berdasarkan indikator kemampuan kerja sama anak. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dikodekan (coding) sesuai dengan katagori yang telah ditentukan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di Paud Al Mardhiyyah samarinda.

## **B. Pembahasan dan Temuan**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Mardhiyyah Samarinda, dengan fokus pada penggunaan media balok sebagai sarana pembelajaran. Observasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan aktivitas dan interaksi yang terjadi secara alami dalam lingkungan kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penggunaan media balok terhadap kemampuan kerja sama anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak-anak dalam berbagai aktivitas kelompok. Anak-anak yang bekerja dengan balok secara berkelompok menunjukkan kecenderungan untuk saling berbicara, berbagi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya, dalam kegiatan membangun struktur dengan balok, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk saling memberi masukan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Anak-anak saling membantu dalam menyusun balok dengan memperhatikan keseimbangan, serta berbagi tugas untuk menyelesaikan konstruksi bersama.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam kerja sama, ada beberapa tantangan yang ditemui. Beberapa anak masih cenderung lebih fokus pada keinginan mereka sendiri, seperti ingin memilih balok tertentu atau menyusun balok dengan cara mereka sendiri, yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok. Anak-anak yang lebih dominan seringkali mendominasi proses pengambilan keputusan, sementara anak-anak yang lebih pasif membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas kelompok. Untuk memperkaya data hasil observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAUD yang bertugas di kelas tersebut. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan media balok, serta strategi yang diterapkan untuk mendorong kerja sama antar anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara aktif memfasilitasi anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil dan memberikan arahan yang

jelas tentang pentingnya berbagi dan bekerja sama. Guru juga memberikan penguatan positif ketika anak-anak menunjukkan sikap kerja sama yang baik, serta memberikan bimbingan ketika ada konflik dalam kelompok. Guna memastikan keabsahan data, penulisan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru dan anak-anak. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen berupa catatan perkembangan anak dalam pembelajaran. Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memastikan konsistensi temuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Mardhiyyah. Aktivitas yang melibatkan balok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru juga sangat mendukung proses pembelajaran ini dengan memberikan bimbingan yang tepat dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan sosial anak-anak. Secara keseluruhan, penggunaan media balok dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kerja sama yang esensial untuk perkembangan sosial mereka.

## 1. Data Hasil Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi pada subjek yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Mardhiyyah Samarinda. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yang berarti penulis hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh subjek terjadi secara alami tanpa adanya pengaruh dari penulis. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dikembangkan sebelumnya sebagai referensi untuk pengumpulan data. Aktivitas yang diamati meliputi kegiatan kelompok dengan media balok, baik yang bersifat konstruktif seperti membangun struktur, maupun yang melibatkan diskusi kelompok. Observasi dilakukan pada waktu yang telah ditentukan di kelas, yang memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4. 1 Jadwal Observasi Subjek**

| <b>No</b> | <b>Inisial Anak</b> | <b>Usia Anak</b> | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Tanggal Observasi</b> | <b>Tempat Observasi</b> | <b>Kegiatan yang diamati</b>                 |
|-----------|---------------------|------------------|----------------------|--------------------------|-------------------------|----------------------------------------------|
| 1         | A                   | 4 Tahun          | Laki-laki            | 26 Februari 2026         | TK Al Mardhiyyah        | Berbagi alat atau media bermain dengan teman |
| 2         | C                   | 5 Tahun          | Perempuan            | 26 Februari 2026         | TK Al Mardhiyyah        | Bergiliran dalam penggunaan media balok      |
| 3         | A                   | 4 Tahun          | Laki-laki            | 27 Februari 2026         | TK Al Mardhiyyah        | Berkomunikasi dengan teman saat bermain      |
| 4         | Z                   | 5 Tahun          | Laki-laki            | 27 Februari 2026         | TK Al Mardhiyyah        | Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas     |
| 5         | T                   | 4 Tahun          | Perempuan            | 2 Maret 2026             | TK Al Mardhiyyah        | Mengikuti aturan                             |

**Tabel 4. 2 Jadwal Observasi Informan**

| <b>NO</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Informan</b> | <b>Tanggal Observasi</b> | <b>Tempat Observasi</b> |
|-----------|-------------------|-----------------|--------------------------|-------------------------|
| 1         | Guru Kelas        | Bunda Y         | 26 Maret 2026            | TK Al Mardhiyyah        |
| 2         | Kepala Sekolah    | Bunda S         | 27 Februari 2026         | TK Al Mardhiyyah        |

Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilaksanakan pada 26 Februari sampai awal maret 2026 di TK/PAUD Al Mardhiyyah. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas kelompok A (usia 4-5 tahun), khususnya pada kegiatan bermain yang melibatkan interaksi antar anak. Selain itu, peneliti juga membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Melalui observasi awal tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai kondisi kemampuan kerja sama anak, pola interaksi saat kegiatan kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas.

Setelah memperoleh izin dan gambaran awal mengenai situasi pembelajaran, peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi terfokus pada kegiatan bermain balok yang dilaksanakan mulai 26 februari 2026. Observasi dilakukan secara bertahap terhadap 5 anak usia 4-5 tahun. Setiap kegiatan dirancang dalam bentuk permainan kelompok agar anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyusun atau membangun suatu bentuk menggunakan media balok. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas pada jam pembelajaran, dengan tetap menyesuaikan jadwal dan kondisi belajar anak.

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas untuk memperoleh informan yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan kerja sama anak sebelum dan sesudah penggunaan media balok dalam mendorong interaksi sosial pembagian tugas,

komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Melalui rangkaian observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di paud al mardhiyyah samarinda. Data yang diperoleh dari kegiatan lapangan ini menjadi dasar penting dalam menganalisis bagaimana aktivitas bermain balok dapat menstimulasi kerja sama, meningkatkan interaksi sosial, serta membangun sikap saling membantu di antara anak-anak. Adapun hasil observasi mendalam mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok diperoleh langsung dari temuan lapangan yang diuraikan pada bagian berikut ini:

#### **a. Subjek Anak A**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak kelompok A akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Tempat Pelaksanaan : Ruang TK/PAUD Al Mardhiyyah
- 2) Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
- 3) Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada hari kamis, 26 Februari 2026 pada pagi hari di Tk Al Mardhiyyah. Peneliti datang ke sekolah dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah serta guru kelas kelompok A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti berbaris di halaman sekolah, menyanyikan lagu dan berdoa bersama.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan duduk berbentuk lingkaran. Guru kemudian mengajak berdoa bersama dan melakukan ice breaking, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Anak-anak terlihat mengambil balok dan mulai menyusun sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini, Anak A Terlihat aktif memilih balok dan mulai menyusunnya bersama dua orang temannya. Mereka berdiskusi sederhana mengenai bentuk bangunan yang ingin dibuat, Anak A mampu bekerja sama dengan baik, berbagi balok dengan temannya serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyusun balok.

Kegiatan bermain balok berlangsung selama kurang lebih setengah jam hingga guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa anak A terlihat mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama hingga bangunan balok yang dibuat kelompoknya selesai.



**Gambar 4. 1 Membuat Bentuk Ikan dari Media Balok**

## **b. Subjek Anak C**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak kelompok A akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Tempat Pelaksanaan :TK/PAUD Al Mardhiyyah
- 2) Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
- 3) Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada hari kamis, 26 Februari 2026 pada pagi hari di Tk Al Mardhiyyah. Peneliti datang ke sekolah dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah serta guru kelas kelompok A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti berbaris di halaman sekolah, menyanyikan lagu dan berdoa bersama.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan duduk berbentuk lingkaran. Guru kemudian mengajak berdoa bersama dan melakukan ice breaking, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Anak-anak terlihat mengambil balok dan mulai menyusun sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing, Pada kegiatan bermain balok, Anak T terlihat bergabung dengan kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang teman. Anak C aktif mengajak temannya menyusun balok menjadi bentuk manara dan rumah sederhana, Anak C bersedia mendengarkan pendapat teman serta mampu berkomunikasi dengan teman-temannya serta saling membantu.

Setelah kegiatan bermain balok selesai, guru mengarahkan anak-anak untuk merapikan kembali media balok yang telah digunakan, Anak-anak kemudian mengembalikan balok-balok tersebut ke tempat penyimpanan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Proses merapikan dilakukan secara bersama-sama sehingga suasana kelas kembali tertata dengan rapi, Kegiatan ini juga menunjukkan adanya pembiasaan sikap tanggung jawab pada anak untuk menjaga dan merawat alat permainan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini memberikan gambaran mengenai penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana anak-anak berpartisipasi aktif dalam permainan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dan kerja sama mereka.



**Gambar 4. 2 Membuat Bangunan Rumah Sakit Sederhana dan Kebun  
Binatang dari Media Balok**

### **c. Subjek Anak A**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak kelompok A akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Tempat Pelaksanaan : TK/PAUD Al Mardhiyyah
- 2) Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
- 3) Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pada pagi hari di TK Al Mardhiyyah. Peneliti datang ke sekolah dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah serta guru kelas kelompok A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti berbaris di halaman sekolah, menyanyikan lagu dan berdoa bersama.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan duduk berbentuk lingkaran. Guru kemudian mengajak berdoa bersama dan melakukan ice breaking, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Anak-anak terlihat mengambil balok dan mulai menyusun sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Pada kegiatan ini, Anak A terlihat aktif dalam permainan balok. Ia mengambil beberapa balok kemudian mulai menyusunnya satu per satu hingga membentuk bangunan sederhana yang menyerupai rumah. Anak A tampak saat menyusun balok-balok tersebut dengan hati-hati agar susunannya tidak mudah roboh. Sesekali ia memperbaiki posisi balok yang kurang seimbang.

Kegiatan bermain balok berlangsung selama kurang lebih setengah jam hingga guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa anak A terlihat mampu berbagi balok dengan teman, bekerja sama dalam menyusun balok, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Anak A juga terlihat sabar menunggu giliran saat menggunakan balok.



**Gambar 4. 3 Membuat Pabrik Permen dari Media Balok**

#### **d. Subjek Anak Z**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak kelompok A akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Tempat Pelaksanaan : TK/PAUD Al Mardhiyyah
- 2) Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
- 3) Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pada pagi hari di TK Al Mardhiyyah. Peneliti datang ke sekolah dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah serta guru kelas kelompok A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti berbaris di halaman sekolah, menyanyikan lagu dan berdoa bersama.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan duduk berbentuk lingkaran. Guru kemudian mengajak berdoa bersama dan melakukan ice breaking, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Anak-anak terlihat mengambil balok dan mulai menyusun sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Pada kegiatan ini, Anak M menunjukkan kemampuan kerja sama yang mulai berkembang. Dalam kegiatan bermain balok anak Z masih sering bermain sendiri dan belum terlalu aktif berinteraksi dengan teman serta suka berlari-lari mengganggu teman yang lain.

Kegiatan bermain balok berlangsung selama kurang lebih setengah jam hingga guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan

pembelajaran selesai, peneliti mengakhiri observasi dengan mencatat hasil pengamatan sebagai bahan analisis mengenai penggunaan media balok sebagai sarana pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini.



**Gambar 4. 4 Membuat bangunan sederhana dari Media Balok**

#### **e. Subjek Anak T**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak kelompok A akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Tempat Pelaksanaan : TK/PAUD Al Mardhiyyah
- 2) Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
- 3) Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pada pagi hari di TK Al Mardhiyyah. Peneliti datang ke sekolah dan disambut dengan baik oleh pihak sekolah serta guru kelas kelompok A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti berbaris di halaman sekolah, menyanyikan lagu dan berdoa bersama.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan duduk berbentuk lingkaran. Guru kemudian mengajak berdoa bersama dan melakukan ice breaking, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Anak-anak terlihat mengambil balok dan mulai menyusun sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Dalam kegiatan berlangsung, Anak T tampak berusaha menyesuaikan diri dengan teman satu kelompoknya. Anak T beberapa kali membantu menata balok yang sudah disusun oleh temannya, walaupun masih perlu arahan dari guru, anak A tetap menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan bermain balok berlangsung selama kurang lebih setengah jam hingga guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mengakhiri observasi dengan mencatat hasil pengamatan sebagai bahan analisis mengenai penggunaan media balok sebagai sarana pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini.



**Gambar 4. 5 Menyusun media balok**

### Kesimpulan dari 5 Subjek

Berdasarkan hasil observasi terhadap kelima subjek anak kelompok A di TK/PAUD Al Mardhiyyah, dapat disimpulkan bahwa media balok efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun. Semua anak menunjukkan partisipasi yang aktif dalam permainan balok sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing, meskipun ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi serta berbagi. Anak A, anak C, dan anak T menunjukkan kemampuan berkolaborasi yang baik dalam menyusun balok bersama teman-temannya. Anak A terlihat sangat aktif dalam berkomunikasi, berbagi balok, dan menunggu giliran dengan sabar, serta membantu teman yang kesulitan. Anak C juga mampu mengajak teman-temannya untuk bekerja sama dalam membuat bentuk bangunan, berbagi ide dan balok, serta mengikuti aturan permainan dengan baik. Meskipun demikian, anak Z masih cenderung bermain sendiri dan belum aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, ia mulai menunjukkan kemampuan berbagi dan menyesuaikan diri dengan kelompok, meskipun perlu lebih banyak dorongan untuk mengikuti aturan permainan dan berkomunikasi dengan teman.

Anak T juga memperlihatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-temannya, meskipun terkadang membutuhkan arahan dari guru. Ia berusaha membantu teman-temannya menyusun balok, dan meskipun belum sepenuhnya mandiri, ia mulai menunjukkan perkembangan dalam hal komunikasi dan berbagi balok. Secara keseluruhan, kelima anak ini memperlihatkan bahwa mereka mampu berpartisipasi dalam permainan, menunggu giliran, mengikuti aturan, berkomunikasi dengan teman, dan berbagi dalam konteks permainan balok.

Kegiatan bermain balok ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Meskipun ada variasi dalam tingkat keterampilan antar anak, mereka semua menunjukkan kemajuan dalam kemampuan kerja sama yang menjadi indikator penting dalam perkembangan sosial mereka. Media balok dapat dijadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dalam konteks yang menyenangkan dan kolaboratif.

### **1) Informan I, Wali Kelas**

Tempat Pelaksanaan : Sekolah Subjek

Hari /Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026

Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada siang hari di ruangan informan I, yaitu bunda YU. Ketika peneliti datang ke sekolah, peneliti diterima baik oleh subjek informan dan diberikan izin untuk melaksanakan proses wawancara. Subjek informan kemudian menyiapkan kursi dan meja yang akan digunakan selama proses wawancara berlangsung, setelah semua persiapan selesai informan mempersilakan peneliti duduk, kemudian informan duduk berhadapan dengan peneliti dengan posisi tubuh tegak dan sikap yang tenang

Wawancara dimulai dengan menggunakan pendoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kondisi lingkungan saat wawancara berlangsung cukup tenang dan kondusif karena kegiatan wawancara dilaksanakan setelah anak-anak pulang sekolah, sehingga suasana di lingkungan kelas relatif sepi dan tidak banyak gangguan. Hal tersebut membuat proses wawancara dapat berjalan dengan lebih fokus dan lancar. Pada saat wawancara berlangsung, informan terlihat mengenakan pakaian yang rapi sesuai dengan seragam sekolah. Informan mengenakan kacamata, memiliki warna kulit sawo matang, serta memiliki postur tubuh yang cukup tinggi. Selama proses wawancara, informan menunjukkan sikap yang sopan dan terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di paud al mardhiyyah samarinda. Beberapa indikator yang ditanyakan meliputi Anak berpartisipasi dalam permainan kelompok, anak mampu menunggu giliran, anak mampu menghargai teman sebaya, anak mampu berkomunikasi dengan teman saat bermain, kemampuan berbagi. Selama proses wawancara, informan menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan jelas sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Informan juga memberikan penjelasan yang cukup rinci mengenai pelaksanaan kegiatan bermain balok dan bagaimana kegiatan tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kerja sama.

Setelah kurang lebih 1 jam proses wawancara berlangsung dan seluruh pertanyaan telah diajukan serta dijawab dengan baik, peneliti kemudian mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaannya meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti kemudian berpamitan dengan informan dan meninggalkan sekolah dengan membawa catatan penting dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

## **2) Informan II, Kepala Sekolah**

Tempat Pelaksanaan : Sekolah Subjek

Hari /Tanggal : Rabu, 4 Maret 2026

Waktu : 30 Menit

Penelitian dilaksanakan pada siang hari di sekolah tempat informan bertugas, yaitu bunda SA yang menjabat sebagai kepala sekolah disatuan pendidikan tempat penelitian berlangsung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan serta memperkuat data gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di paud al mardhiyyah samarinda. Sebelum wawancara dimulai Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada bunda SA untuk melaksanakan wawancara di lingkungan sekolah.

Setibanya di lokasi penelitian. Peneliti disambut dengan ramah oleh bunda SA di halaman sekolah. Peneliti kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, serta mengucapkan terima kasih atas kesediaan informan untuk meluangkan waktu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Bunda SA kemudian mempersilakan peneliti untuk masuk ke ruang kerja kepala sekolah yang terlihat bersih, rapi, dan nyaman untuk melaksanakan proses wawancara. Suasana ruangan pada pagi hari tersebut cukup tenang sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan kondusif tanpa gangguan. Dalam sesi wawancara, Bunda SA duduk berhadapan langsung dengan peneliti dalam suasana yang santai namun tetap serius.

Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya sebagai acuan dalam menyampaikan pertanyaan kepada informan.

Selama proses wawancara berlangsung, informan memberikan jawaban yang jelas dan cukup terperinci terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan gambaran kerja sama anak dengan penggunaan media balok dalam kegiatan bermain anak. Bunda SA menjelaskan bahwa penggunaan media balok dalam pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan, salah satunya kemampuan kerja sama antar anak. Selain itu, kegiatan bermain balok juga dapat menumbuhkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta interaksi sosial di antara anak-anak.

Wawancara berlangsung kurang lebih selama 30 menit dan diakhiri setelah seluruh pertanyaan yang diajukan peneliti telah dijawab dengan baik oleh informan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti kembali mengucapkan terima kasih kepada bunda SA atas waktu serta informasi yang telah diberikan. Peneliti kemudian berpamitan dan meninggalkan ruangan kerja kepala sekolah dengan membawa data pendukung yang dapat memperkuat temuan peneliti mengenai gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di paud al mardhiyyah samarinda.

## 2. Data Hasil dan Wawancara

Penelitian telah melakukan wawancara dilakukan pada subjek informan yaitu bunda YU sebagai guru kelaas A. tahap wawancara dilakukan pada waktu yang telah ditentukan bersama subjek informan, kemudian subjek informan menjawab pertanyaan tersebut dengan lancar tanpa hambatan sesuai dengan yang dialami. Adapun waktu dan tempat wawancara dilakukan sesuai dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Jadwal Wawancara Subjek Informan**

| No | Nama Informan  | Tanggal Wawancara | Tempat Wawancara      |
|----|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1  | Bunda YU       | 3 Maret 2026      | TK/PAUD Al Mardhiyyah |
| 2  | Kepala Sekolah | 4 Maret 2026      | TK/PAUD Al Mardhiyyah |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa penulis melakukan wawancara mendalam dengan setiap subjek Informan. Wawancara dilakukan dengan durasi yang berbeda setiap subjek informan, tetapi berlangsung di lokasi yang sama, sebagai mana di sepakati antara penulis dan subjek informan. Dursi wawancara bervariasi tergantung kebutuhan pengumpulan data dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh setiap peserta. Pertanyaan yang diajukan kepada setiap subjek informan berfokus pada gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di Paud Al- Mardhiyyah Samarinda. Pertanyaan- pertanyaan ini dirancang untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang gambaran kemampuan kerja sama anak dengan penggunaan media balok.

**1. Gambaran kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di paud al mardhiyyah**

**a. Subjek Informan Guru Kelas (Bunda YU)**

**1) Anak Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama**

Partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama merupakan indikator utama dalam pengembangan keterampilan kerja sama pada anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan Bunda YU, seorang guru di kelas TKA, pada awalnya beberapa anak hanya memperhatikan teman mereka tanpa terlibat langsung dalam permainan. Bunda YU menjelaskan:

*"Di awal, ada anak-anak yang hanya menonton dan tidak ikut serta. Namun, setelah mereka diberi contoh bagaimana menyusun balok dan diberi kesempatan untuk mencoba sendiri, mereka mulai terlibat dan bekerja sama dengan teman-temannya" (YU/03032026).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak awalnya cenderung bersikap pasif, mereka dapat didorong untuk berpartisipasi melalui contoh langsung dan kesempatan untuk mencoba sendiri. Proses ini memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok.

Seiring dengan berjalannya waktu dan rutusnya kegiatan bermain balok, anak-anak mulai menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal partisipasi aktif. Pada awalnya, banyak anak yang memilih untuk bermain sendiri, namun setelah beberapa kali

bermain balok secara berkelompok, mereka mulai berinteraksi lebih banyak dan terbiasa bekerja sama. Bunda YU menyatakan:

*"Awalnya hampir semua anak memilih bermain sendiri, tapi setelah sering bermain balok, ada perubahan. Paling yang ingin bermain sendiri hanya satu atau dua anak, namun hampir rata-rata mereka sudah memiliki teman untuk bermain balok" (YU/03032026).*

Proses ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya mulai bermain bersama tetapi juga mulai berkolaborasi dalam kelompok, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan sosial mereka.

Salah satu indikator penting dalam partisipasi aktif adalah kemampuan anak untuk berkolaborasi dan membagi tugas dalam kelompok. Bunda YU memberikan contoh konkret mengenai bagaimana anak-anak bekerja sama dalam menyelesaikan proyek bersama, seperti saat mereka membuat jembatan. Ia menjelaskan:

*"Misalnya mereka punya proyek, kita bikin jembatan ini, jembatan Mahakam. Mereka sudah mulai tahu, 'Saya bikin tiangnya,' dan yang lainnya membantu dengan membawa balok kecil untuk tiangnya" (YU/03032026).*

Contoh ini menggambarkan bagaimana anak-anak mulai terbiasa untuk membagi peran sesuai dengan kemampuan mereka, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam kelompok. Setiap anak mulai mengambil tanggung jawab atas bagian tertentu dari proyek, sehingga tugas bisa diselesaikan dengan efisien.

Melalui kegiatan bermain balok, anak-anak juga belajar untuk tetap terlibat sampai tugas kelompok selesai. Bunda YU menambahkan bahwa anak-anak sangat menikmati kegiatan ini dan sering kali ingin melanjutkan proyek mereka meskipun waktu yang disediakan di sekolah sudah habis.

*“Mereka bahkan kadang kalau dengan waktu yang disiapkan di sekolah itu tidak cukup. Mereka pingin-pingin karena banyak yang mereka mau buat” (YU/03032026).*

Keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas bersama tidak hanya terbatas pada peran yang mereka pilih, tetapi juga pada semangat untuk menyelesaikan proyek yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa permainan balok dapat memotivasi anak untuk bekerja keras dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi.

## 2) Anak Bergiliran dalam Menggunakan Alat Permainan

Pada usia 4-5 tahun, kemampuan anak untuk bergiliran menggunakan alat permainan menjadi indikator penting dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Berdasarkan wawancara dengan Bunda YU, seorang guru kelas TKA, awalnya anak-anak sering berebut balok tertentu yang mereka sukai. Bunda YU mengungkapkan:

*“Masih ada beberapa anak yang berebut balok pada awalnya. Tetapi, kami mencoba mengajarkan mereka untuk bergiliran menggunakan balok. Dengan cara ini, mereka mulai lebih sabar dan memahami pentingnya bergiliran” (YU/03032026).*

Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan aturan bermain seperti bergiliran pada anak-anak perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten. Keberhasilan penerapan sistem ini dapat dilihat melalui perubahan sikap anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Sebelum pengenalan permainan balok yang terstruktur, sebagian besar anak cenderung memilih untuk bermain sendiri. Namun, dengan pembiasaan, anak-anak mulai bersedia untuk bermain bersama. Bunda YU menjelaskan:

*"Awalnya, hampir semua anak memilih bermain sendiri. Tetapi setelah sering bermain balok, ada perubahan. Paling yang ingin bermain sendiri hanya satu atau dua anak, namun hampir rata-rata mereka sudah memiliki teman untuk bermain balok" (YU/03032026).*

Pendekatan ini menunjukkan pentingnya kesabaran dan konsistensi dalam membimbing anak agar mampu beradaptasi dengan aturan bergiliran. Proses ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat keterampilan sosial anak.

Terkadang, terjadi lagi rebutan terhadap alat permainan, terutama balok dengan bentuk yang disukai. Untuk mengatasi hal ini, Bunda YU mengungkapkan beberapa langkah yang diambil, seperti memberikan alternatif media permainan atau menyarankan anak untuk bergantian.

*"Jika mereka tidak mau bergantian menggunakan balok, kami suruh mereka memakai media lain. Misalnya, jika mereka rebutan balok berbentuk orang, kami bisa*

*mencarikan mainan lain yang bisa dijadikan simbolik"*  
(YU/03032026).

Dengan cara ini, anak-anak diajarkan untuk berbagi dan lebih fleksibel dalam memilih alat permainan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain bekerja sama, anak-anak juga belajar untuk menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menyusun balok. Bunda YU menambahkan bahwa saat ada teman yang kesulitan, anak-anak yang lain cenderung membantu dengan spontan.

*"Jika ada teman yang kesulitan, mereka langsung membantu, misalnya dengan mengambilkan balok atau memberikan ide untuk menyelesaikan masalah"*  
(YU/03032026).

Hal ini menggambarkan perkembangan empati yang signifikan pada anak usia dini melalui permainan yang melibatkan kerja sama.

3) Anak Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak adalah bagaimana mereka mengikuti aturan yang diterapkan dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda YU, guru kelas TKA, dapat disimpulkan bahwa meskipun pada awalnya anak-anak kesulitan mengikuti aturan, seiring dengan waktu dan kebiasaan bermain balok secara berkelompok, mereka mulai belajar untuk mengikuti aturan tersebut.

Bunda YU menjelaskan bahwa pada awalnya, anak-anak seringkali tidak memperhatikan aturan bermain, terutama dalam hal berbagi balok atau bekerja sama. Ia menuturkan,

*"Awalnya, anak-anak sering kali tidak memperhatikan aturan bermain, terutama dalam hal berbagi balok atau bekerja bersama. Namun, kami selalu mengingatkan mereka tentang aturan yang sudah disepakati, dan anak-anak mulai belajar untuk mengikuti aturan tersebut." (YU/03032026).*

Bunda YU menekankan pentingnya konsistensi dalam mengingatkan anak-anak tentang aturan yang telah disepakati. Hal ini membantu anak-anak untuk memahami bahwa aturan yang ada bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga bagian dari kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok. Dalam proses belajar ini, anak-anak mulai memahami bahwa ada aturan yang harus diikuti agar semua orang dapat bermain dengan baik.

*"Melalui kegiatan bermain balok yang rutin, anak-anak mulai memahami bahwa ada aturan yang harus diikuti agar semua orang dapat bermain dengan baik," lanjut Bunda YU (YU/03032026).*

Ketika kegiatan bermain balok dilakukan secara rutin, terjadi perubahan signifikan dalam cara anak-anak mengikuti aturan. Bunda YU menjelaskan,

*"Awalnya, beberapa anak hanya memperhatikan teman mereka tanpa terlibat langsung dalam permainan. Bunda memberi contoh, dan setelah sering berinteraksi, anak-anak mulai berpartisipasi lebih aktif." (YU/03032026).*

Dari sini, dapat dilihat bahwa pengulangan kegiatan yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak untuk terbiasa mengikuti aturan yang ada dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Meskipun anak-anak telah mulai mengikuti aturan, tetap ada tantangan yang muncul, terutama saat ada anak yang lebih memilih bermain sendiri atau tidak mengikuti aturan dengan konsisten. Bunda YU mengatakan,

*"Kalau anak itu tidak mau gabung dengan teman-temannya, paling tidak dia harus bermain dengan bunda. Jadi, temannya bunda dulu, dan ini penting untuk mereka tetap bersosialisasi." (YU/03032026).*

Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang dewasa, dalam hal ini Bunda YU, sangat penting untuk mendorong anak-anak yang cenderung menyendiri agar bergabung dengan kelompok.

Bunda YU juga mencatat adanya perubahan dalam sikap anak dalam mengikuti aturan setelah beberapa kali bermain balok secara berkelompok. Anak-anak yang awalnya tidak menunjukkan minat dalam berbagi atau bekerja sama, kini mulai menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti berbagi balok dan menunggu giliran.

*"Ada perubahan yang signifikan. Dulu mereka cenderung bermain sendiri, tetapi sekarang mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan belajar untuk berbagi dengan teman-temannya," ujar Bunda YU (YU/03032026)*

4) Anak Berkomunikasi dengan Teman Saat Bermain

Pada usia 4-5 tahun, kemampuan komunikasi anak sangat penting dalam membangun kerja sama di dalam kelompok. Berdasarkan wawancara dengan Bunda YU, seorang guru di kelas TK A, anak-anak pada awalnya cenderung bermain tanpa banyak berbicara. Bunda YU menjelaskan:

*"Awalnya mereka bermain tanpa banyak berkomunikasi, hanya sibuk dengan baloknya. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai berinteraksi lebih banyak, berbicara satu sama lain tentang bangunan yang akan dibuat, atau saling memberi saran dalam menyusun balok."* (YU/03032026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi komponen kunci dalam perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui kegiatan bermain balok, anak-anak secara bertahap belajar untuk saling berinteraksi dan mengungkapkan ide mereka, yang memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama.

Pada awalnya, sebagian besar anak memilih untuk bermain sendiri dan jarang berkomunikasi dengan teman sebaya. Namun, seiring dengan rutin dilakukannya kegiatan bermain balok secara berkelompok, anak-anak mulai menunjukkan perubahan. Bunda YU mengungkapkan bahwa meskipun awalnya banyak anak yang lebih suka bermain sendiri, setelah beberapa kali kegiatan dilakukan, mereka mulai terbiasa bermain bersama:

*"Awalnya hampir semua anak memilih bermain sendiri, tapi setelah sering bermain balok, ada perubahan. Paling*

*yang ingin bermain sendiri hanya satu atau dua anak, namun hampir rata-rata mereka sudah memiliki teman untuk bermain balok" (YU/03032026).*

Melalui pendekatan yang konsisten dalam membimbing anak, mereka mulai belajar untuk saling berinteraksi dan berbagi alat permainan, yang menunjukkan pentingnya proses pembiasaan dalam pembelajaran sosial. Tantangan lain yang sering dihadapi adalah ketidaksiapan anak untuk berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman. Namun, Bunda YU menjelaskan bahwa untuk anak yang cenderung menyendiri, ia memberikan dukungan dengan mengajak mereka berinteraksi. Bunda YU menyatakan:

*"Kalau dia tetap tidak mau bergabung, berarti sama bunda, mainnya sama bunda. Jadi temannya bunda. Paling tidak dia tidak sendiri, dia harus ada teman mainnya. Dia harus bersosialisasi" (YU/03032026).*

Pendekatan ini efektif untuk mendorong anak agar berinteraksi dengan teman-teman mereka, sekaligus memastikan bahwa mereka tidak merasa terisolasi. Langkah ini turut membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah ketidaksiapan anak untuk berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman. Namun, Bunda YU menjelaskan bahwa untuk anak yang cenderung menyendiri, ia memberikan dukungan dengan mengajak mereka berinteraksi. Bunda YU menyatakan:

*“Kalau dia tetap tidak mau bergabung, berarti sama bunda, mainnya sama bunda. Jadi temannya bunda. Paling tidak dia tidak sendiri, dia harus ada teman mainnya. Dia harus bersosialisasi” (YU/03032026).*

Pendekatan ini efektif untuk mendorong anak agar berinteraksi dengan teman-teman mereka, sekaligus memastikan bahwa mereka tidak merasa terisolasi. Langkah ini turut membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Selain itu, dalam kegiatan bermain balok, anak-anak juga belajar untuk berbagi ide dan mendengarkan pendapat teman-temannya. Bunda YU memberikan contoh konkret mengenai bagaimana anak-anak saling berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ia menjelaskan:

*“Misalnya mereka punya proyek, kita bikin jembatan ini, jembatan Mahakam. Mereka sudah mulai tahu, 'Saya bikin tiangnya,' dan yang lainnya membantu dengan membawa balok kecil untuk tiangnya” (YU/03032026).*

Hal ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi yang efektif, anak-anak dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, seperti menyelesaikan proyek membangun jembatan, dan berbagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

#### 5) Anak Mampu Berbagi Alat atau Media Bermain dengan Teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK A yang melakukan kegiatan bermain balok secara berkelompok, ditemukan bahwa anak-anak pada usia 4-5 tahun menunjukkan perkembangan

yang signifikan dalam kemampuan berbagi alat atau media bermain dengan teman sebaya. Aktivitas bermain balok yang dilakukan secara rutin terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, khususnya dalam hal berbagi alat permainan dan menunggu giliran. Pada awalnya, anak-anak cenderung lebih memilih bermain sendiri dan menunjukkan rasa kepemilikan terhadap alat permainan, terutama balok. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan bermain balok dilakukan secara rutin,

*"Anak-anak itu pada awalnya memilih bermain sendiri, tapi setelah sering bermain balok, perubahan mulai terlihat. Paling yang mau main sendiri itu satu atau dua anak"*  
(Bunda Yu, 03/03/26)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak memiliki ketertarikan untuk bermain sendiri, dengan pengelolaan yang tepat, mereka mulai belajar untuk berbagi alat permainan dengan teman-teman mereka. Keinginan untuk bermain bersama muncul seiring berjalannya waktu dan semakin banyak anak yang terlibat dalam kelompok permainan.

Guru juga menjelaskan bagaimana pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi masalah rebutan alat permainan. Dalam situasi seperti itu, guru memberikan alternatif, yaitu dengan meminta anak-anak untuk bermain bergantian atau menggunakan mainan lain.

*"Jika anak-anak berebut balok, kita bisa carikan mainan lain atau mereka bermain bergantian."* (Bunda Yu, 03/03/26)

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi konflik di antara anak-anak dan mendorong mereka untuk belajar berbagi. Selain itu, guru juga mengajarkan kepada anak-anak untuk mengambil alat permainan berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan semata, yang semakin memperkuat kemampuan berbagi mereka. Lebih jauh lagi, aktivitas bermain balok secara berkelompok juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk menunggu giliran. Guru menyampaikan,

*“Mereka dikelompokkan sesuai bentuknya dan bergantian dalam menyusun” (Bunda Yu, 03/03/26)*

Dalam aktivitas ini, anak-anak belajar untuk bersabar dan menghargai giliran teman mereka, yang merupakan bagian penting dari kemampuan berbagi. Proses ini mendorong anak-anak untuk berkolaborasi dan bekerja sama, bukan hanya bermain sendiri atau bergantung pada orang lain. Sebagai contoh, ketika anak-anak bermain balok dalam kelompok, mereka bersama-sama memutuskan untuk membangun sesuatu, seperti rumah sakit, jembatan, atau tempat parkir, dengan saling berbagi tugas. Meskipun awalnya beberapa anak lebih suka bermain sendiri, setelah berulang kali berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka mulai merasa nyaman dan terbiasa bekerja sama. Guru menambahkan,

*“Paling yang mau main sendiri itu satu atau dua anak” (Bunda Yu, 03/03/26).*

Menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan keterlibatan dan keinginan untuk berkolaborasi dalam permainan yang melibatkan teman sebaya. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain balok memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbagi alat atau media bermain di kalangan anak-anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku yang lebih kooperatif dan kesediaan anak-anak untuk berbagi dan bergiliran dalam menggunakan alat permainan.

Meskipun masih ada tantangan, seperti kecenderungan beberapa anak untuk memilih bermain sendiri atau berebut alat permainan, pendekatan yang tepat dapat membantu anak-anak belajar untuk berbagi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, kegiatan bermain balok tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi anak-anak pada usia dini.

**Tabel 4. 4 Data Hasil Temuan Subjek Informan**

| No | Indikator Kemampuan Kerja Sama                        | Wawancara Bunda YU                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama      | Anak-anak mulai berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama, seperti berbagi tugas dalam proyek membangun bangunan (misalnya jembatan).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2. | Kemampuan Menunggu Giliran                            | Anak-anak mulai belajar untuk menunggu giliran dalam kegiatan kelompok, membangun kesabaran dan menghargai teman dan Meskipun beberapa anak cenderung bermain sendiri di awal, mereka mulai terlibat dalam kelompok setelah sering bermain balok secara berkelompok. Anak-anak mulai belajar untuk bergiliran menggunakan alat permainan dengan lebih sabar setelah penerapan aturan bergiliran secara konsisten, Ketika anak-anak tidak mau bergiliran, guru memberi alternatif mainan lain untuk menghindari konflik dan mengajarkan fleksibilitas. |
| 3. | Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok | Anak-anak yang awalnya kesulitan mengikuti aturan, mulai memahami pentingnya aturan bermain setelah pengingat konsisten dari guru.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Berkomunikasi dengan Teman saat Bermain               | Awalnya anak-anak tidak banyak berkomunikasi, namun seiring waktu mereka mulai saling berbicara, memberikan ide, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5. | Kemampuan Berbagi Alat/Media Bermain                  | Anak-anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan signifikan dalam berbagi alat permainan, terutama balok, seiring dengan rutin bermain secara berkelompok. dan Guru mengajarkan anak-anak untuk bermain bergantian atau menggunakan mainan alternatif saat terjadi rebutan alat permainan                                                                                                                                                                                                                                                              |

## **b. Subjek Informan Kepala Sekolah (Bunda SA)**

Penelitian melakukan wawancara dengan informan, Yaitu Kepala sekolah Bunda SA untuk memvalidasi data terkait gambaran kemampuan kerja sama 4-5 tahun dengan penggunaan media balok di PAUD Al Mardhiyyah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pandangan dari pihak yang mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas, Khususnya pelaksanaan kegiatan bermain balok yang dilakukan oleh Bunda YU. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari guru serta memperkuat temuan penelitian mengenai pengembangan kemampuan kerja sama anak melalui media balok.

### **a) Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama**

Dalam penelitian yang sedang saya lakukan mengenai "Gambaran Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penggunaan Media Balok di PAUD Al Mardhiyyah," wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Al Mardhiyyah memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai pentingnya kemampuan kerjasama dalam perkembangan sosial anak usia dini. Bunda SA, Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak adalah melalui permainan, khususnya permainan balok. Beliau menyatakan,

*"Pada awalnya, ada beberapa anak yang lebih memilih untuk bermain sendiri atau hanya mengamati teman-temannya. Namun, dengan semakin banyaknya kesempatan untuk bekerja sama, mereka mulai terlibat lebih aktif dalam*

*menyelesaikan tugas bersama, seperti menyusun bangunan atau membentuk struktur yang lebih kompleks" (Bunda SA, 04/03/2026).*

Dalam konteks ini, permainan balok tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk berimajinasi dan menyusun struktur, tetapi juga untuk berbagi ide dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini terlihat jelas dalam proses pembagian tugas di antara anak-anak yang secara spontan muncul ketika mereka mulai memahami pentingnya kerjasama untuk membangun sesuatu yang lebih besar.

Bunda SA menambahkan,

*"Pembagian tugas dalam kelompok biasanya muncul secara spontan, di mana anak-anak mulai memahami bahwa untuk membangun sesuatu yang lebih besar, mereka harus bekerja sama dan berbagi tanggung jawab" (Bunda SA, 04/03/2026).*

Selain itu, Bunda SA juga mengungkapkan bahwa sekolah sangat mendukung perkembangan kerjasama di kalangan anak-anak, dengan menyediakan berbagai jenis permainan yang mendukung aspek sosial dan emosional mereka. Salah satu contoh yang diberikan adalah permainan balok, yang tidak hanya mengasah keterampilan motorik anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial mereka.

*"Kami dari sekolah itu sangat mendukung untuk kegiatan anak-anak dalam bekerjasama. Seluruh permainan itu harus bekerjasama sebaiknya," ujarnya (Ibu Rina, 04/03/2026).*

Adanya pengembangan kerjasama ini, menurut Ibu Rina, telah menjadi bagian integral dari program sekolah yang bertujuan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

*"Kerjasama membantu anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya, mengembangkan kemampuan bahasanya, itu yang paling penting," ungkap Ibu Rina (Ibu Rina, 30/03/2026).*

Oleh karena itu, sekolah berfokus pada pengembangan kemampuan kerjasama anak-anak, terutama pada usia 4-5 tahun, yang dinilai sangat penting untuk dimulai sejak dini. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rina, tidak semua anak langsung dapat bekerja sama dengan baik. Beberapa anak cenderung lebih suka bermain sendiri pada awalnya.

*"Kendalanya sama pribadi anak-anak. Ada anak-anak itu yang belum bersedia bekerjasama dengan temannya, masih mau bermain sendiri. Itu biasanya di awal-awal," ujarnya Bunda SA, 04/03/2026).*

Kendati demikian, dengan bimbingan dan motivasi dari guru, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan kerjasama mereka.

*"Tapi dengan berjalannya waktu dan motivasi dorongan dari guru, itu mereka akhirnya mau membuka diri, mau bekerjasama," tambahnya (Bunda SA 04/03/2026).*

b) Bergiliran dalam Menggunakan Alat Permainan

Ada kegiatan bermain balok di PAUD Al Mardhiyyah, aspek sosial emosional anak, khususnya kemampuan kerjasama, menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan. Kepala Sekolah

menjelaskan bahwa pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang melibatkan kerjasama antar anak, salah satunya adalah permainan balok. Menurut Kepala Sekolah, kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan imajinasi anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi dan bergiliran.

Kepala Sekolah menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing anak-anak untuk bermain dengan teman sebayanya. Dalam hal ini, guru di PAUD Al Mardhiyyah memberikan contoh langsung dan mengingatkan anak-anak untuk bermain secara bergantian. Hal ini sangat penting untuk membangun kesabaran dan kemampuan berbagi waktu yang adil di antara mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah,

*“Kami berusaha untuk memberikan pengertian kepada anak-anak tentang pentingnya menunggu giliran saat bermain balok. Guru selalu mengingatkan mereka untuk bermain secara bergantian, agar mereka bisa belajar tentang kesabaran” (Kepala Sekolah, 04/03/2026).*

Selain itu, Bunda SA, salah satu pendidik di PAUD Al Mardhiyyah, menambahkan bahwa meskipun awalnya anak-anak cenderung kesulitan untuk menunggu giliran, melalui pengingat yang konsisten dan motivasi dari guru, mereka akhirnya bisa belajar untuk bermain secara bergantian. Bunda SA juga menjelaskan bahwa kesempatan untuk bergiliran ini sangat penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial mereka.

*“Pada awalnya, anak-anak sering merasa kesulitan untuk menunggu giliran, terutama ketika mereka tertarik pada balok tertentu. Tetapi setelah diberikan pengertian dan pengingat dari guru, mereka mulai belajar untuk menunggu giliran,” ujar Bunda SA (04/03/2026).*

Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan bergiliran ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain balok tidak hanya berfokus pada aspek kognitif anak, tetapi juga pada kemampuan sosial emosional mereka. Dengan adanya kegiatan bermain yang melibatkan bergiliran, anak-anak tidak hanya belajar untuk menunggu giliran, tetapi juga memahami pentingnya berbagi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan tujuan PAUD Al Mardhiyyah yang berupaya untuk mengembangkan keterampilan sosial anak sejak usia dini, terutama pada usia 4-5 tahun.

c) Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok

Dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam kemampuan kerja sama, PAUD Al Mardhiyyah menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan aturan yang berlaku dalam setiap kegiatan kelompok, salah satunya dalam bermain balok. Kepala Sekolah, Bunda SA, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain, anak-anak diharapkan untuk memahami dan

mengikuti aturan yang telah disepakati bersama sebelum memulai kegiatan. Bunda SA menyampaikan,

*"Di awal kegiatan, tidak semua anak langsung memahami aturan bermain yang telah disepakati bersama. Namun, guru di PAUD Al Mardhiyyah selalu menekankan pentingnya mengikuti kesepakatan yang telah dibuat sebelum memulai bermain. Kami memberikan contoh konkret bagaimana aturan tersebut dapat membantu mereka bermain dengan baik dan menyelesaikan proyek bersama" (Bunda SA, 04/03/2026).*

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok. Meskipun anak-anak sering kali kesulitan untuk langsung mengikuti aturan, dengan adanya dorongan dan bimbingan dari guru, mereka mulai memahami dan menghargai pentingnya kesepakatan bersama.

*"Kami berusaha memberikan contoh nyata bagaimana aturan yang ada mempermudah mereka untuk bermain dengan baik dan bekerjasama dengan teman-temannya," bunda SA*

Lebih lanjut, Bunda SA menekankan bahwa guru berperan sebagai mediator yang membantu anak-anak memahami aturan tersebut. Bagi anak-anak yang melanggar, guru tidak hanya memberikan pengingat tetapi juga menjelaskan konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap aturan.

*"Guru juga berperan sebagai mediator untuk membantu anak-anak yang mungkin melanggar aturan, serta memberikan pengingat agar mereka lebih disiplin dalam mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama," ujar Bunda SA.*

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah yang membantu anak-anak untuk membangun kedisiplinan sejak dini.

Dengan cara ini, PAUD Al Mardhiyyah tidak hanya mengembangkan kemampuan kerja sama, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari anak. Bunda SA menegaskan,

*"Kami mendukung anak-anak untuk belajar bekerja sama, dan salah satu caranya adalah dengan menerapkan aturan yang jelas dalam setiap kegiatan kelompok. Hal ini sangat penting untuk perkembangan sosial emosional mereka."*

Dengan demikian, kegiatan bermain balok di PAUD Al Mardhiyyah tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, yang sangat berguna bagi pembentukan karakter mereka di masa depan.

d) Berkomunikasi dengan Teman saat Bermain

Dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, PAUD Al Mardhiyyah memanfaatkan media balok sebagai alat bantu yang efektif. Kepala Sekolah PAUD Al Mardhiyyah, Bunda SA, menjelaskan bahwa permainan balok bukan hanya sebagai sarana untuk berimajinasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama anak. Menurut beliau,

*“Ketika anak-anak bermain balok bersama, mereka harus sering berdiskusi mengenai bentuk bangunan atau tugas yang harus diselesaikan. Pada awalnya, komunikasi anak-anak masih terbatas, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan ide dan meminta bantuan dengan cara yang lebih baik.” (Bunda SA, 04/03/2026).*

Kemampuan komunikasi yang berkembang selama bermain balok menunjukkan pentingnya interaksi antara anak-anak, baik dalam menyampaikan ide maupun dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Bunda SA menambahkan bahwa permainan balok menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengungkapkan keinginan mereka dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu proyek.

Hal ini sangat mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam aspek komunikasi dengan teman sebaya. Melalui permainan balok, anak-anak belajar untuk mengkomunikasikan keinginan mereka secara jelas, sekaligus mempelajari cara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai bagian dari kebijakan sekolah, pengembangan kerjasama antara anak-anak menjadi prioritas yang tidak hanya penting dalam aspek sosial emosional, tetapi juga dalam kemampuan bahasa mereka. Bunda SA menegaskan,

*“Kami sangat mendukung kegiatan anak-anak dalam bekerjasama, karena itu membantu anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya, mengembangkan kemampuan bahasanya, itu yang paling penting.” (Bunda SA, 04/03/2026).*

Oleh karena itu, permainan yang menuntut kerjasama seperti balok, menjadi bagian integral dalam program sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit tantangan yang dihadapi, terutama pada tahap awal. Bunda SA mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah kecenderungan beberapa anak untuk bermain sendiri.

*“Ada anak-anak yang belum bersedia bekerjasama dengan temannya, masih mau bermain sendiri. Itu biasanya di awal-awal,” ungkap Bunda SA (04/03/2026).*

Meskipun demikian, melalui dorongan dan motivasi dari guru, anak-anak akhirnya belajar untuk membuka diri dan bersedia bekerjasama dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa dengan waktu dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mengatasi hambatan ini dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta kerjasama mereka secara lebih efektif.

e) Berbagi Alat atau Media Bermain dengan Teman

Pada kegiatan bermain balok di PAUD Al Mardhiyyah, pengembangan kemampuan kerja sama anak-anak, terutama dalam berbagi alat atau media permainan, menjadi salah satu fokus utama sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa awalnya banyak anak yang cenderung berebut balok, terutama balok yang lebih besar atau lebih menarik. Hal ini sering menimbulkan konflik di antara mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, dengan pendekatan

yang tepat, anak-anak mulai belajar untuk berbagi dengan teman mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Bunda SA,

*"Pada awalnya, anak-anak sering berebut balok, terutama yang lebih besar atau lebih menarik. Namun, melalui pembelajaran yang berkelanjutan, mereka mulai belajar untuk berbagi dengan teman. Anak-anak juga diajarkan untuk mengambil balok sesuai dengan kebutuhan permainan mereka dan bukan berdasarkan keinginan pribadi semata" (Bunda SA, 04/03/2026).*

Sekolah juga menyediakan berbagai jenis permainan, dengan balok sebagai salah satu media yang mendukung perkembangan kemampuan kerja sama anak. Kepala Sekolah menjelaskan,

*"Untuk kerjasama anak-anak ini, kami pihak sekolah itu berusaha menyediakan beberapa macam jenis permainan. Salah satunya itu balok, karena balok ini membuat anak berimajinasi bagaimana membuat sesuatu dan bisa mengajak temannya atau memancing temannya untuk menyarankan juga idenya. Jadi, bisa bekerjasama. Ini memerlukan ide-ide dari teman yang lain" (Kepala Sekolah, 04/03/2026).*

Dalam konteks ini, balok tidak hanya sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai sarana untuk memupuk keterampilan sosial dan emosional anak. Pentingnya kemampuan kerja sama yang dikembangkan sejak usia dini, terutama pada rentang usia 4-5 tahun, diakui oleh Kepala Sekolah sebagai hal yang sangat krusial. Menurutny,

*"Itu sangat penting, bahkan kalau bisa sih di bawah itu. Tapi kan mereka biasanya di bawah itu masih suka bermain sendiri. Kita fokus di usia itu untuk berusaha agar mereka sudah mulai bawa-bawa kerjasama dengan temannya di dalam satu kelompok" (Kepala Sekolah, 04/03/2026).*

Oleh karena itu, pengembangan kerja sama dimulai dengan media yang sederhana namun efektif seperti balok, yang mengharuskan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok secara berkelompok, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan karakteristik masing-masing anak. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah,

*"Kendalanya sama pribadi anak-anak. Ada anak-anak itu yang belum bersedia bekerjasama dengan temannya, masih mau bermain sendiri. Itu biasanya di awal-awal. Tapi dengan berjalannya waktu dan motivasi dorongan dari guru, itu mereka akhirnya mau membuka diri, mau bekerjasama" (Kepala Sekolah, 04/03/2026).*

Kendala ini dapat diatasi dengan pembimbingan yang berkelanjutan serta dorongan dari guru untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial anak.

Secara keseluruhan, kegiatan bermain balok di PAUD Al Mardhiyyah tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak, tetapi juga berperan penting dalam membangun aspek sosial-emosional mereka, terutama dalam berbagi alat dan media permainan. Proses ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama, menghargai ide teman, serta mengelola konflik secara positif. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mendukung tumbuh kembang anak melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif mereka.

**Tabel 4. 5 Data Hasil Temuan Informan**

| <b>No</b> | <b>Indikator Kerja Sama</b>                           | <b>Hasil Wawancara Informan Kepala Sekolah (Bunda SA)</b>                                                                                                  |
|-----------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama      | Anak-anak mulai berpartisipasi lebih aktif dalam menyelesaikan tugas bersama setelah diberi kesempatan untuk bekerja sama.                                 |
| 2.        | Bergiliran dalam Menggunakan Alat Permainan           | Kemampuan anak-anak untuk bergiliran sangat penting dalam mengembangkan kesabaran dan kemampuan berbagi waktu yang adil.                                   |
| 3.        | Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok | Pemahaman dan penerapan aturan yang disepakati bersama sangat penting dalam memastikan anak dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok.                     |
| 4.        | Berkomunikasi dengan Teman saat Bermain               | Permainan balok mengembangkan kemampuan komunikasi anak dalam menyampaikan ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama.                         |
| 5.        | Kemampuan Berbagi Alat/Media Bermain                  | Anak-anak pada awalnya sering berebut balok, terutama yang lebih besar atau lebih menarik. Namun, seiring waktu mereka belajar untuk berbagi dengan teman. |

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK/PAUD Al-Mardhiyyah, dapat ditegaskan bahwa dengan media balok dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang secara sadar dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia 4–5 tahun. Kegiatan bermain balok tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas bermain bebas, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memiliki tujuan pedagogis dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, khususnya kerja sama dengan teman sebaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya memberikan pengalaman bermain yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Pada usia 4–5 tahun, anak berada pada tahap perkembangan sosial di mana mereka mulai belajar bekerja sama, berbagi peran, serta memahami keberadaan orang lain dalam kegiatan bersama. Oleh karena itu, dengan penggunaan media balok menjadi salah satu kegiatan yang relevan untuk memfasilitasi perkembangan tersebut karena permainan konstruktif ini mendorong anak untuk berkomunikasi, berbagi, serta bekerja sama dalam menyusun berbagai bentuk bangunan.

Lebih lanjut, kegiatan bermain balok dalam penelitian ini tidak dilaksanakan secara spontan tanpa arah, melainkan dirancang sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Guru memberikan arahan serta contoh terlebih dahulu sebelum anak memulai permainan, sehingga anak

memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam prosesnya, anak diberi kesempatan untuk menyampaikan ide mengenai bentuk bangunan yang ingin dibuat serta bekerja sama dengan teman-temannya dalam mewujudkan ide tersebut. Dengan demikian, kegiatan bermain balok tidak hanya menstimulasi kemampuan motorik dan kognitif anak.

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan kerja sama anak dianalisis melalui lima indikator utama, yaitu: Berbagi alat atau media bermain dengan teman, Bergiliran dalam menggunakan alat permainan, Berkomunikasi dengan teman saat bermain, Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama dan Mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok. Kelima indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana dengan penggunaan media balok mampu mendorong perkembangan keterampilan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses pembelajaran sosial yang terjadi secara alami melalui aktivitas bermain. Pengalaman bermain secara kelompok memungkinkan anak belajar memahami peran masing-masing, menyesuaikan diri dengan teman, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian berikut disusun berdasarkan masing-masing indikator kemampuan kerja sama anak untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media balok dalam pengembangan kemampuan tersebut.

## 1. Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama

Partisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama adalah aspek penting yang mendasari keberhasilan Ice Breaking. Guru menekankan bahwa setiap anak harus terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, seperti menyusun bangunan dengan balok atau membuat kolase bersama. Kepala Sekolah mengungkapkan, “Kami memberikan tugas yang memerlukan kerjasama kelompok, sehingga anak-anak dapat belajar bagaimana bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.”

Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi tanggung jawab, bekerja sama, dan menghargai kontribusi teman. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dan memberi arahan yang jelas agar anak-anak dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bunda RH menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial anak, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara kolektif dan memecahkan masalah bersama.

Pencapaian dalam berpartisipasi dalam tugas kelompok ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami bagaimana berbagi pekerjaan, tetapi juga bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Keterampilan ini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang siap bekerja dalam kelompok, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

## 2. Bergiliran dalam Menggunakan Alat Permainan

Penelitian menunjukkan bahwa bergiliran dalam menggunakan alat permainan menjadi salah satu keterampilan sosial yang diprioritaskan dalam kegiatan Ice Breaking. Guru memberikan kesempatan yang adil bagi setiap anak untuk bergiliran menggunakan alat permainan, yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kesabaran dan penghargaan terhadap giliran teman. Kepala Sekolah menegaskan, “Kami melibatkan anak-anak dalam permainan bergiliran agar mereka belajar mengatur waktu mereka dengan baik dan menghargai kesempatan yang diberikan kepada teman-teman.”

Melalui aktivitas yang dirancang khusus, seperti permainan yang memerlukan giliran untuk menggunakan alat, guru dapat mengajarkan prinsip dasar kerjasama dalam konteks yang menyenangkan. Guru memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama, tanpa ada yang merasa diabaikan. Hal ini memperkuat kemampuan anak dalam mengelola emosi dan belajar menghargai hak orang lain. Dengan demikian, bergiliran menjadi suatu keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan sosial anak.

## 3. Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok

Mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok merupakan indikator lain yang menjadi fokus dalam pembelajaran di PAUD. Guru mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengikuti aturan yang telah disepakati bersama sebelum memulai kegiatan. Kepala Sekolah menjelaskan, “Anak-anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menetapkan aturan

bermain, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut.”

Dengan mengikuti aturan yang telah disepakati, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menghormati aturan yang ada, dan menjaga keteraturan dalam kelompok. Guru juga memastikan bahwa aturan tersebut sesuai dengan usia dan perkembangan anak, serta dapat dijalankan dengan mudah oleh mereka. Bunda RH menambahkan, “Penggunaan aturan yang sederhana dan dapat dipahami anak-anak memberikan mereka dasar yang kuat dalam memahami pentingnya struktur dalam aktivitas bersama.”

Temuan ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak untuk mengikuti aturan tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Dengan demikian, mengikuti aturan menjadi elemen kunci dalam pengelolaan kegiatan kelompok yang efektif.

#### 4. Berkomunikasi dengan Teman Saat Bermain

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman saat bermain menjadi indikator penting dalam penelitian ini. Guru memastikan bahwa setiap kegiatan Ice Breaking didesain agar anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Penggunaan percakapan dalam permainan memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa, memperkaya kosakata, serta membangun hubungan sosial. Bunda RH menyatakan, “Kami selalu mendorong anak untuk berbicara dengan teman-

temannya, baik saat mereka bermain maupun ketika mereka bekerja bersama.”

Kegiatan yang dirancang, seperti permainan tebak-tebakan, bermain peran, atau diskusi kelompok kecil, mengharuskan anak-anak untuk berkomunikasi secara aktif. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk menyampaikan pendapat, bertanya, memberi tanggapan, dan mendengarkan teman mereka. Keberhasilan dalam berkomunikasi menciptakan hubungan sosial yang positif antar anak, yang juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka.

#### 5. Berbagi Alat atau Media Bermain dengan Teman

Berdasarkan temuan penelitian, berbagi alat atau media bermain dengan teman menjadi salah satu indikator utama dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di PAUD. Guru memastikan bahwa kegiatan bermain melibatkan kesempatan untuk berbagi alat dengan teman sebayanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah, "Anak-anak diajarkan untuk berbagi balok dan media permainan lainnya dalam setiap sesi bermain." Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk belajar berbagi dalam konteks yang menyenangkan.

Pentingnya berbagi alat dalam konteks pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkenalkan nilai kerjasama sejak dini. Guru merencanakan permainan yang membutuhkan anak-anak untuk saling berbagi alat, seperti balok, musik, dan alat peraga lainnya. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar

tentang berbagi, tetapi juga memahami pentingnya memberi dan menerima secara sosial dalam situasi pembelajaran yang terstruktur.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbagi. Menurut Bunda RH, “Awalnya ada anak yang enggan berbagi, tetapi dengan bimbingan, mereka menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama.” Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang matang dari guru dalam menciptakan peluang berbagi alat menjadi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media balok di PAUD Al Mardhiyyah Samarinda. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan kemampuan kerja sama anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain balok secara berkelompok menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan kerja sama, seperti berbagi alat, bergiliran, berkomunikasi, dan mengikuti aturan dalam kelompok. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk menyelesaikan tugas bersama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman sebaya.

Namun, meskipun terdapat kemajuan, beberapa tantangan juga ditemui, seperti adanya anak yang masih lebih dominan dalam memimpin kegiatan kelompok atau anak yang enggan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media balok dapat merangsang kerja sama, tetap diperlukan bimbingan dan pengawasan yang konsisten dari guru untuk memastikan keterlibatan semua anak secara

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Paud, diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan media balok sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Guru juga disarankan untuk memvariasikan bentuk kegiatan bermain balok serta mengaitkannya dengan tema pembelajaran agar anak lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam kegiatan kelompok.
2. Kepala Sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan kepada guru melalui supervisi akademik, pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran, khususnya media balok, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.
3. Lembaga Pendidikan/ Pengelola PAUD, diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung kegiatan bermain kelompok, termasuk penyediaan media balok yang memadai sesuai dengan jumlah dan kebutuhan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.
4. Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan media pembelajaran lainnya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, atau melakukan penelitian pada konteks dan lokasi yang berbeda guna memperkaya kajian tentang pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini.

Dengan demikian, penggunaan media balok diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Nurhafizah. (2020). Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3471– 3481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/872>
- Bilqis Malakatussaba. (2025). Meningkatkan kerjasama anak usia dini kelompok b melalui kegiatan bermain balok di pos paud bonsai cikampek. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* Vol. 3, No, Hal. 1-15. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyan/article/view/106>
- Dadan Suryana. (2022). Mengembangkan kreativitas anak melalaui kegiatan bermain balok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(02), 143-153, 2022. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>
- Dewi, K.M. (2024). Bahan Alam Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak. *Jurnal Raudhatul Athfal*, 177. DOI: <https://doi.org/10.19109/ra.v8i1.21699>
- Endan Hamdan Ridwan (2023). Pengembangan kemampuan sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain kelompok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–156. DOI: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i2.6237>
- Fasiska, Y., Haryono, M., & Sari, R. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Media Balok Angka pada Anak Kelompok B di PAUD Mentari Desa Nanjungan. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 3(2), 2 124. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i02.2358>
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Fiola Indah Putri Pratama, Marsya Cikita, Tira Talangani, Wayan Indriani, & Herlisna Kuku. (2024). Analisis Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Pembina Agropilitan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 337–342. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1458>
- Fitriawati, & Muslihan. (2025). Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Balok Logika Dan Permainan Angka Di TK Mutiara Bangsa Waringin. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 6(2), 274–284. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i2.2681> <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/semdiksa/article/view/229/143?>

- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 01(01), 45–55. <https://jurnal.indaf.ac.id/almuhadzab/article/view/275>
- Ningtyas, Dhita Paranita. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan “Estafet Keluarga Ikan” Pada Anak Kelompok B di PAUD Permata Bunda Blitar. <http://library.um.ac.id/freecontents/download/pub/pub.php/53820.pdf>.
- Nisak, Hanifatun et al. (2023) Manfaat Media Pembelajaran Balok Kayu untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di KB Ulul Albab  
II.doi: <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2150>.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan kemampuan bekerja sama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V1i2.572>
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3038–3044. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.806>
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153-163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Raudhatul Athfal. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(2), 98–109. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2>
- Rohima, S., Astawa, I. M. S., Takasun, T., & Maharani, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 219–225. Retrieved from <https://jurnal.fkip.samawa.university.ac.id/JLPI/article/view/562>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wika Mala, N. F., & Permata Sari, R. (2022). Media balok untuk kemampuan kognitif anak usia dini di kelompok A ra sunan giri sumberjaya gondanglegi-malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.35897/juraliansi.v3i2.878>

Yunia Ningsih & Rohita. (2024). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui media balok kayu pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*6(2), 4957: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2635>

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek (Guru Kelas)

Nama Subjek : Bunda YU  
Tanggal : 26 Februari  
Jumlah Subjek 1

#### Wawancara Subjek Guru Kelas

| No | Indikator Kemampuan Kerja Sama                | Pertanyaan                                                                              | Jawaban Guru (Bunda YU)                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Berbagi alat atau media bermain dengan teman. | Apakah semua anak bersedia bermain bersama atau masih ada yang memilih bermain sendiri? | Tidak semuanya. Tapi setelah beberapa kali bermain balok, hampir semua anak sudah memilih bermain bersama, meskipun ada satu atau dua yang memilih bermain sendiri. |
|    |                                               | Bagaimana cara bunda mengajak anak yang cenderung menyendiri agar mau bergabung?        | Bunda menanyakan kepada anak, "Mau main apa? Mau gabung sama teman mana?" Jika tetap tidak mau, bunda akan bermain bersama anak tersebut agar tetap bersosialisasi. |
| 2  | Bergiliran dalam menggunakan alat permainan   | Apakah masih sering terjadi rebutan balok? Bagaimana cara bunda mengatasinya?           | Masih sering terjadi rebutan balok. Bunda mengatasi dengan memberikan media lain atau menyuruh anak bergantian menggunakan balok.                                   |

|   |                                                  |                                                                                    |                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                  | Bagaimana kemampuan anak dalam menunggu giliran saat menyusun balok?               | Anak-anak mulai bergantian dengan tertib. Mereka mengelompokkan balok sesuai bentuknya, lalu secara bergiliran menyusun balok dalam kelompok mereka.                   |
| 3 | Berkomunikasi dengan teman saat bermain          | Apakah anak terlibat dalam kegiatan menyusun balok atau hanya menonton teman saja? | Pada awalnya, anak hanya menonton, namun setelah diberikan contoh, mereka mulai terlibat dalam menyusun balok.                                                         |
|   |                                                  | Apakah anak mampu menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai?                     | Ya, mereka antusias dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek mereka. Bahkan terkadang waktu yang tersedia tidak cukup karena banyak ide yang ingin mereka wujudkan. |
| 4 | Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama | Apakah anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok saat bermain balok?       | Ya, anak-anak mulai aktif terlibat dalam tugas kelompok. Mereka berbagi ide dan saling membantu satu sama lain.                                                        |

|   |                                                       |                                                                                |                                                                                                                                                                        |
|---|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                       | Apakah anak mampu menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai?                 | Ya, mereka antusias dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek mereka. Bahkan terkadang waktu yang tersedia tidak cukup karena banyak ide yang ingin mereka wujudkan. |
| 5 | Mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok | Apakah anak mengikuti aturan yang telah disepakati bersama?                    | Secara keseluruhan, anak-anak mengikuti aturan yang telah disepakati, meskipun kadang ada yang melanggar, mereka selalu diingatkan untuk mengikuti aturan yang ada.    |
|   |                                                       | Apakah terjadi perdebatan dalam kelompok dan bagaimana bunda menyelesaikannya? | Iya, terkadang terjadi perdebatan, namun bunda menyelesaikan dengan mendengarkan kedua belah pihak dan memberikan solusi yang bisa diterima oleh semua.                |

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara Informan (Kepala Sekolah)

Nama Subjek : Bunda SA  
Tanggal : 27 Februari  
Jumlah Subjek 1

### Wawancara Informan (Kepala Sekolah)

| No | Indikator Kemampuan Kerja Sama               | Pertanyaan                                                                                           | Jawaban Informan (Bunda SA)                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Berbagi alat atau media bermain dengan teman | Bagaimana pengamatan ibu terhadap kemampuan anak dalam berbagi media bermain saat menggunakan balok? | Anak-anak terlihat lebih sering berbagi balok dengan teman sebayanya. Mereka saling menawarkan balok dan berusaha untuk tidak berebut, sehingga mereka belajar berbagi secara alami.     |
| 2  | Bergiliran dalam menggunakan alat permainan  | Apakah anak-anak belajar bergiliran dalam menggunakan media balok?                                   | Ya, dengan adanya banyak balok yang dapat dipakai bersama, anak-anak secara bergiliran menggunakan balok tersebut. Hal ini mendorong mereka untuk belajar menunggu giliran dengan sabar. |
| 3  | Berkomunikasi dengan teman saat bermain      | Bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan teman saat bermain balok?                        | Anak-anak terlihat lebih sering berdiskusi dan berbicara satu sama lain saat bermain balok, saling memberi ide tentang cara membangun atau membuat sesuatu dari balok yang ada.          |

|   |                                                       |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama      | Apakah anak-anak menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok saat bermain balok?        | Ya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bermain balok. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk membangun sesuatu, berbagi ide, dan saling membantu menyelesaikan tugas bersama.                                                                                                  |
| 5 | Mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok | Apakah anak-anak mengikuti aturan yang ada dalam permainan balok bersama teman-temannya? | Ya, anak-anak mulai memahami dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan bermain balok, seperti giliran menggunakan balok dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Meskipun kadang ada yang melanggar aturan, namun guru memberikan pengingat dan bimbingan agar aturan bisa dipatuhi. |

### Lampiran 3 Verbatim Wawancara

Subjek : Guru Kelas

Nama : Bunda YU

Tanggal : 26Februari 2026

Tempat : Sekolah Subjek

Pelaku : Interviewer (Inter) dan Bunda YU (Itee)

| Pelaku | Verbatim                                                                                                                                                                                                    | Tema                                          |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Inter  | Assalamu'alaikum Bunda, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini.                                                                                                                            | Salam & Pembukaan                             |
| Itee   | Wa'alaikumsalam. Iya, sama-sama, silakan.                                                                                                                                                                   |                                               |
| Inter  | Bisa kita mulai wawancaranya, Bunda?                                                                                                                                                                        |                                               |
| Itee   | Bisa.                                                                                                                                                                                                       |                                               |
| Inter  | Bagaimana cara bunda merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media balok untuk mengembangkan kerja sama anak usia 4-5 tahun di paud al mardhiyyah?                                                   | Perencanaan Pembelajaran                      |
| Itee   | Kegiatan bermain balok biasanya sudah saya rencanakan di dalam RPPH. Anak diarahkan bermain secara berkelompok supaya mereka bisa belajar kerja sama. Kadang juga disesuaikan dengan kondisi anak di kelas. | Perencanaan pembelajaran-berbagi & bergiliran |
| Inter  | Apakah kegiatan bermain balok selalu di rencanakan atau ada yang spontan?                                                                                                                                   | Perencanaan pembelajaran                      |
| Itee   | Biasanya sudah direncanakan, tetapi kadang menyesuaikan minat anak saat itu.                                                                                                                                |                                               |

|       |                                                                                                                                                              |                                                   |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
|       |                                                                                                                                                              |                                                   |
| Inter | Apakah yang bunda pertimbangkan dalam merancang kegiatan tersebut?                                                                                           | Pertimbangan perencanaan – Berbagi& bergiliran    |
| Itee  | Yang utama tujuan pembelajaran. Selain itu kegiatan harus bisa melatih kerja sama seperti berbagi, membantu, dan bermain bersama.                            |                                                   |
| Inter | Bagaimana cara bunda mendorong anak untuk berbagi alat atau media bermain dengan teman saat bermain balok?                                                   | Berbagi alat dengan teman                         |
| Itee  | Anak diarahkan untuk bermain dengan kelompok. Saya juga memberikan contoh terlebih dahulu supaya mereka mau bergabung dengan teman.                          |                                                   |
| Inter | Apakah semua anak terlibat dalam kegiatan tersebut?                                                                                                          |                                                   |
| Itee  | Hampir semua terlibat. Kalau ada yang belum mau, biasanya saya ajak secara perlahan.                                                                         |                                                   |
| Inter | Bagaimana cara bunda melatih anak agar mau berbagi dan menunggu giliran saat bermain balok?                                                                  | Menunggu Giliran                                  |
| Itee  | Saya selalu mengingatkan anak untuk berbagi balok dengan teman dan menunggu giliran. Kalau ada yang tidak mau, saya beri pengertian dengan cara yang lembut. |                                                   |
| Inter | Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan kelompok saat bermain balok?                                                                                       | Berpartisipasi daalam menyelesaikan tugas bersama |
| Itee  | Anak cukup aktif, mereka ikut menyusun balok bersama teman dan slaing berdiskusi sederhana.                                                                  |                                                   |

|       |                                                                                                                                                                                        |                                          |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Inter | Apakah anak diberi kesempatan menyampaikan ide dan pendapat saat bermain balok?                                                                                                        |                                          |
| Itee  | Iya, anak bebas menyampaikan ide dalam menyusun balok.                                                                                                                                 |                                          |
| Inter | Bagaimana cara bunda mengajak anak-anak untuk berkomunikasi dan saling berdiskusi saat bermain balok?                                                                                  | Berkomunikasi dengan teman saat bermain  |
| Itee  | Anak-anak saya ajak untuk saling berdiskusi dan berbicara tentang ide mereka saat menyusun balok bersama teman. Mereka bebas menyampaikan ide-ide mereka untuk menyelesaikan tugas.    |                                          |
| Inter | Bagaimana cara Bunda melatih anak untuk mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok saat bermain balok?                                                                      | Mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok |
| Itee  | Anak-anak diajarkan untuk mengikuti aturan yang ada, seperti berbagi alat, bergiliran, dan tidak berebut. Jika ada yang melanggar, saya beri pengertian agar mereka bisa bekerja sama. |                                          |
| Inter | Bagaimana kemampuan kerja sama anak secara umum?                                                                                                                                       | Kemampuan kerja sama secara umum         |
| Itee  | Anak sudah mulai bisa bekerja sama, walaupun masih perlu arahan dari guru.                                                                                                             |                                          |
| Inter | Apa dampak penggunaan media balok terhadap kemampuan kerja sama anak?                                                                                                                  | Dampak                                   |
| Itee  | Anak menjadi lebih aktif, lebih berbagi, dan terbiasa bekerja sama dengan teman.                                                                                                       |                                          |
| Inter | Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini?                                                                                                                                     | Hambatan                                 |

|       |                                                                                                 |          |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Itee  | Kadang ada anak yang belum mau berbagi atau lebih suka bermain sendiri.                         |          |
| Inter | Bagaimana cara mengatasinya?                                                                    |          |
| Itee  | Saya ajak pelan-pelan dan memberikan contoh kepada anak                                         |          |
| Inter | Apakah bunda melakukan evaluasi setelah kegiatan bermain balok?                                 | Evaluasi |
| Itee  | Iya, saya melihat perkembangan anak dan menanyakan pengalaman mereka setelah bermain.           |          |
| Inter | Apa harapan bunda terhadap penggunaan media balok ke depan?                                     |          |
| Itee  | Semoga anak semakin berkembang dalam kerja sama dan guru bisa lebih kreatif dalam pembelajaran. |          |
| Inter | Baik Bunda Terima Kasih, wawancara nya sangat membantu                                          | Penutup  |
| Itee  | Sama- sama, semoga bermanfaat.                                                                  |          |

### IFORMAN (Kepala Sekolah)

Nama : Bunda SA

Hari /Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026

Tempat : Ruangan kepala sekolah

### Lampiran 4 Verbatim Wawancara

| Pelaku | Verbatim                                                                                                                                                                                               | Tema                                          |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Inter  | Assalamu'alaikum Bunda, terima kasih sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.                                                                                                             | Salam & Pembukaan                             |
| Itee   | Wa'alaikumsalam. Iya, sama-sama, silakan.                                                                                                                                                              |                                               |
| Inter  | Apakah bunda bersedia untuk diwawancarai terkait kegiatan pembelajaran menggunakan media balok?                                                                                                        |                                               |
| Itee   | Iya, silakan.                                                                                                                                                                                          |                                               |
| Inter  | Bagaimana pandangan Bunda tentang Gambaran Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penggunaan Media Balok di PAUD Al Mardhiyyah Samarinda                                                      | Pandangan Kepala Sekolah terhadap Media Balok |
| Itee   | Media balok sangat bermanfaat karena anak-anak bisa bermain sambil belajar, mereka belajar berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dalam kelompok. Itu sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. |                                               |
| Inter  | Apakah kegiatan bermain balok di PAUD Al Mardhiyyah selalu direncanakan dalam kegiatan pembelajaran?                                                                                                   | Perencanaan Pembelajaran di PAUD              |
| Itee   | Ya, kegiatan bermain balok sudah menjadi bagian dari rencana pembelajaran yang disusun oleh guru di                                                                                                    |                                               |

|       |                                                                                                                                                                                           |                                         |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|       | RPPH, tetapi kadang juga disesuaikan dengan minat anak saat itu.                                                                                                                          |                                         |
| Inter | Bagaimana menurut bunda perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan media balok untuk mengembangkan kerja sama anak?                                                   | Perencanaan Pembelajaran                |
| Itee  | Guru sudah merencanakan kegiatan bermain balok dalam pembelajaran. Biasanya dibuat dalam bentuk kelompok agar anak bisa belajar bekerja sama.                                             |                                         |
| Inter | Apakah kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana?                                                                                                                                   |                                         |
| Itee  | Iya, sudah direncanakan, tetapi tetap menyesuaikan kondisi anak di kelas.                                                                                                                 |                                         |
| Inter | Apakah penggunaan media balok membantu anak belajar berbagi dan menunggu giliran?                                                                                                         | Berbagi & Menunggu Giliran              |
| Itee  | Iya, karena balok digunakan bersama, anak secara alami belajar berbagi dan menunggu giliran                                                                                               |                                         |
| Inter | Bagaimana cara Bunda memastikan anak-anak dapat berbagi dan bergiliran saat bermain balok?                                                                                                |                                         |
| Itee  | Kami memberikan pengertian dan contoh pada anak-anak. Setiap anak diajarkan untuk berbagi dan menunggu giliran, dan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. |                                         |
| Inter | Apa pendapat Bunda tentang komunikasi antar anak saat bermain balok?                                                                                                                      | Berkomunikasi dengan Teman Saat Bermain |
| Itee  | Anak-anak sangat terbuka dalam menyampaikan ide mereka. Selama bermain balok, mereka tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga                                                    |                                         |

|       |                                                                                                                                                                                                |                                               |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|       | saling berdiskusi dan berbagi ide satu sama lain.                                                                                                                                              |                                               |
| Inter | Apakah anak-anak berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama, seperti menyusun balok bersama temannya?                                                                              | Partisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama |
| Itee  | Ya, Anak-anak sangat aktif berpartisipasi. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas menyusun balok dan memecahkan tantangan bersama.                                       |                                               |
| Inter | Bagaimana cara Bunda mengarahkan anak-anak untuk mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok saat bermain balok?                                                                     | Mengikuti Aturan dalam Kegiatan Kelompok      |
| Itee  | Kami mengajarkan anak-anak untuk memahami dan mengikuti aturan yang berlaku, seperti bergiliran, berbagi, dan menghormati teman. Setiap aturan ini membantu mereka beradaptasi dalam kelompok. |                                               |
| Inter | Apakah dampak penggunaan media balok terhadap kemampuan kerja sama anak?                                                                                                                       | Dampak                                        |
| Itee  | Dampak nya cukup baik. Anak menjadi lebih aktif, lebih sosial, dan lebih terbiasa bekerja sama dengan teman.                                                                                   |                                               |
| Inter | Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini?                                                                                                                                        | Hambatan                                      |
| Itee  | Kendala biasanya pada perbedaan karakter anak, ada yang aktif dan yang masih pasif.                                                                                                            |                                               |
| Inter | Bagaimana cara bunda mengatasi hal tersebut?                                                                                                                                                   |                                               |
| Itee  | Guru memberikan pendekatan secara bertahap dan membimbing anak agar mau terlibat dalam kegiatan.                                                                                               |                                               |

|       |                                                                                              |          |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|       |                                                                                              |          |
| Inter | Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan bermain balok?                           | Evaluasi |
| Itee  | Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan kerja sama anak selama kegiatan berlangsung. |          |
| Inter | Apa harapan bunda terhadap penggunaan media balok ke depan?                                  |          |
| Itee  | Harapannya kegiatan ini terus dikembangkan agar kemampuan kerja sama anak semakin meningkat. |          |
| Inter | Terima kasih Bunda atas waktunya dan informasi yang diberikan                                | Penutup  |
| Itee  | Sama-sama, Semoga Bermanfaat.                                                                |          |

## **Lampiran 5 Pedoman Observasi**

### **Catatan Lapangan**

Tanggal Observasi : 26 Februari 2026  
Waktu : 08.00-10.30 WITA  
Lokasi : Ruang kelas TK  
Subjek : Bunda YU  
Usia Subjek : 39 Tahun (Guru PAUD)

### **A. Deskripsi Situasi**

Observasi dilakukan pada pagi hari di ruang kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan diawali dengan rutinitas harian seperti berdoa, absensi, dan kegiatan pembuka. Ruangan kelas tampak tertata rapi dengan berbagai media pembelajaran, khususnya media balok yang telah disusun di area bermain anak. Balok-balok tersebut tersedia dalam berbagai bentuk, ukuran, dan warna yang menarik perhatian anak.

Bunda YU menyambut anak dengan sikap ramah dan hangat, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat antusias ketika guru mengarahkan mereka untuk bermain menggunakan media balok secara berkelompok. Kegiatan bermain balok dilakukan di area yang cukup luas, sehingga memungkinkan anak bergerak dengan leluasa berinteraksi dengan teman sebaya.

Lingkungan belajar mendukung pelaksanaan kegiatan, ditandai dengan ventilasi yang baik, pencahayaan cukup, serta ruang yang aman untuk aktivitas

bermain. Suasana kelas tampak hidup, dimana anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan menyusun balok bersama teman-temannya

## **B. Interaksi Guru dan Anak**

Selama kegiatan berlangsung, interaksi antara Bunda YU dan anak terlihat komunikatif, hangat, dan penuh dukungan. Guru memberikan intuksi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dalam kegiatan bermain balok, guru mengarahkan anuntuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Ketika terdapat anak yang kurang aktif atau cenderung bermain sendiri, Bunda YU mendekatinya secara personal dan memberikan motivasi, Seperti:

“Ayo, kita bermain bersama teman ya, supaya lebih seru.”

Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif kepada anak yang menunjukkan kerja sama, misalnya:

“Bagus sekali, kalian sudaah bekerja sama menyusun baloknya.”

Bunda YU tidak menggunakan pendekatan yang memaksa, melainkan memberikan kesempatan kepada anak untuk beradaptasi secara bertahap. Guru juga menunjukkan sikap empati dengan membantu anak yang mengalami kesulitan serta mendorong teman lainnya untuk membantu. Interaksi yang terjalin menunjukkan hubungan yang suportif, sehingga anak merasa nyaman dan percaya diri dalam berpartisipasi.

## **C. Strategi Guru yang Terlihat**

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui penggunaan media balok, yaitu:

1. Berbagi alat atau media bermain dengan teman

Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil saat bermain balok. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk melatih anak agar dapat berbagi alat atau media bermain dengan teman, serta membangun interaksi sosial yang positif. Anak-anak diberi kesempatan untuk bekerja bersama, saling berbagi balok, dan memahami pentingnya berbagi saat bermain bersama teman-teman mereka.

2. Mendorong Anak untuk Menunggu Giliran dalam menggunakan alat permainan

Guru mengarahkan anak untuk bergiliran dalam menggunakan balok. Guru memberikan penjelasan secara verbal mengenai pentingnya bergiliran untuk menghargai hak setiap anak dalam menggunakan alat permainan. Melalui strategi ini, anak-anak dapat belajar untuk menunggu giliran dan mengembangkan sikap sabar dan adil saat bermain.

3. Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama

Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk terlibat dalam kegiatan. Anak didorong untuk menyusun balok bersama, berdiskusi sederhana, serta menyampaikan ide dalam kelompok

4. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman saat Bermain

Guru mendorong anak untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka saat bermain balok. Anak-anak diajak untuk berdiskusi, berbagi

ide, dan saling mendengarkan saat menyusun balok bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membantu anak untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman-teman mereka.

5. Mengikuti Aturan yang Berlaku dalam Kegiatan Kelompok  
Guru mengajarkan anak-anak untuk mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok. Misalnya, aturan tentang cara bermain yang tertib, mengatur waktu bermain, serta aturan dalam berinteraksi dengan teman. Guru memastikan bahwa anak-anak memahami dan mematuhi aturan yang ada, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan kondusif dalam bermain bersama.

#### **D. Kesimpulan Pola Strategi yang Terlihat**

Bedasarkan hasil observasi, strategi yang di terapkan oleh Bunda YU dalam penggunaan media balok menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered) dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Guru Berperan Sebagai fasilitator yang:

1. Mendorong interaksi sosial antar anak
2. Menumbuhkan sikap kerja sama melalui kegiatan bermain
3. Memberikan motivasi secara positif dan berkelanjutan
4. Menghargai perbedaan karakter dan kemampuan anak
5. Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan

Penerapan strategi ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan kerja sama anak yang meliputi bermain bersama teman sebaya, berbagi dan menunggu giliran, berpartisipasi aktif dalam kelompok, menunjukkan empati, serta bersikap kooperatif. Dengan demikian, penggunaan media balok menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak 4-5 tahun.

## Lampiran 6 Dokumentasi



**Wawancara Subjek (Guru Kelas) 26 Februari 2026**



**Wawancara Informan (Kepala Sekolah) 27 Februari 2026**

**Lampiran 7 kegiatan pembelajaran saat observasi**



## Lampiran 8 kegiatan pembelajaran saat observasi









## Lampiran 9 RPPM/ Modul Ajar



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN KURIKULUM MERDEKA PAUD AL MARDHIYYAH

#### A. Identitas

|            |               |          |                                     |
|------------|---------------|----------|-------------------------------------|
| Semester   | 1 (Ganjil)    | Kelompok | A (4-5 Tahun)                       |
| Minggu Ke- | 1             | Topik    | Kebutuhanku                         |
| Bulan      | Februari 2026 | Subtopik | Makanan dan Minuman Sayuran (Bayam) |

#### B. Tujuan Kegiatan

1. Anak bersyukur atas nikmat makanan dan minuman
2. Anak mengetahui manfaat dan suka makan sayuran Bayam
3. Anak dapat menunjukkan sikap bekerjasama, berbagi dan menolong teman
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu anak
5. Anak dapat menggambar sesuai gagasannya

### C. Kegiatan Inti

| Hari           | Senin                                                                                                                               | Selasa                                                         | Rabu                                                                                | Kamis                                                | Jum'at                                                                          |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Kegiatan       | Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak<br>Nonton video tentang sayur bayam<br>Bercerita tentang saya suka makan sayur | Metik sayur bayam<br>Masak sayur bayam                         | Main ular tangga<br>Main bombic<br>Main menjahit huruf C, D, E<br>Main puzzle huruf | Main balok<br>Menggambar                             | Senam Garuda bersama<br>Mengenal kosakata bahasa inggris melalui tepuk dan lagu |
| Alat dan Bahan | TV/HP<br>Media penunjang lainnya                                                                                                    | Sayur bayam<br>Kompor Panci<br>Penyedap rasa<br>Sendok Mangkok | Ular tangga Bombic<br>Papan jahit abjad<br>Puzzle huruf                             | Balok<br>Kertas HVS<br>Pensil<br>Crayon<br>Penghapus | Wireless, mic, internet dan sarana penunjang lainnya                            |

### D. Refleksi Guru

Pada topik ini, anak dapat mengenal makanan bergizi dan pentingnya menjaga kesehatan



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN KURIKULUM MERDEKA PAUD AL MARDHIYYAH

### A. Identitas

|            |            |          |                                            |
|------------|------------|----------|--------------------------------------------|
| Semester   | 1 (Ganjil) | Kelompok | A (4-5 Tahun)                              |
| Minggu Ke- | 2          | Topik    | Kebutuhanku                                |
| Bulan      | Maret 2026 | Subtopik | Pakaian Pelindung Tubuhku (Fungsi Pakaian) |

### B. Tujuan Kegiatan

1. Mengajarkan anak-anak untuk sopan dalam berpakaian
2. Mengenalkan pada anak jenis-jenis pakaian dan fungsinya
3. Memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan
4. Anak dapat menunjukkan sikap pemahaman konsep matematika sederhana
5. Anak dapat bekerjasama dalam kelompok
6. Membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis.

### C. Kegiatan Inti

| Hari                  | Senin                                                                                                     | Selasa                                                                 | Rabu                                           | Kamis                       | Jum'at                                                                          |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kegiatan</b>       | Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak (membuat peta konsep)<br>Menonton video pembelajaran | Bermain ular tangga<br>Menggunting gambar baju Main playdough          | Main Balok, puzzle dan media penunjang lainnya | Prktek melipat baju/ celana | Senam Garuda bersama<br>Mengenal kosakata bahasa inggris melalui tepuk dan lagu |
| <b>Alat dan Bahan</b> | Papan tulis, spidol TV, Internet, buku cerita                                                             | Ular tangga<br>Gambar baju<br>Gunting, lem, kertas<br>HVS<br>Playdough | Balok, Puzzle, media loosepart                 | Baju/ celana anak-anak      | Wireless, mic, internet, dan sarana penunjang lainnya                           |

### D. Refleksi Guru

Dengan tema Pakaian pelindungku diharapkan anak tahu cara berpakaian yang benar dan sopan yang dapat melindungi tubuhnya dari hal-hal yang tidak baik.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN KURIKULUM MERDEKA PAUD AL MARDHIYYAH

### A. Identitas

|            |            |          |                                |
|------------|------------|----------|--------------------------------|
| Semester   | 1 (Ganjil) | Kelompok | A (4-5 Tahun)                  |
| Minggu Ke- | 3          | Topik    | Makanan dan Minuman            |
| Bulan      | Maret 2026 | Subtopik | Lauk Pauk (Telur kaya Protein) |

### B. Tujuan Kegiatan

1. Anak bersyukur atas nikmat makanan dan minuman
2. Anak mengetahui makanan yang mengandung protein
3. Anak suka makan makanan yang mengandung protein dan mengetahui manfaatnya
4. Anak memiliki rasa ingin tahu
5. Anak dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya
6. Anak dapat mengembangkan idenya sendiri

### C. Kegiatan Inti

| Hari                  | Senin                                                                                                            | Selasa                                                                                                                | Rabu                                                         | Kamis                                                               | Jum'at                                                                         |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kegiatan</b>       | Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak (peta konsep)<br>Menonton video pembelajaran<br>Tanya jawab | Mewarnai ,<br>Mencocok, dan menempel gambar gambar telur<br>menuliskan kata<br>“Telur”<br>menggunakan media loosepart | Bermain balok<br>aneka bentuk<br>Main puzzle<br>Bermain lego | Praktek membuat olahan dari telur                                   | Jalan Sehat bersama<br>Mengenal kosakata bahasa inggris melalui tepuk dan lagu |
| <b>Alat dan Bahan</b> | TV,<br>Internet dan sarana penunjang lainnya                                                                     | Gambar Telur, crayon, jarum cocok, bantalan cocok, lem, kertas HVS<br>Loose part                                      |                                                              | Telur, sayuran,, bumbu dan penyedap rasa, minyak<br>Peralatan masak | Wireless mic, internet dan sarana penunjang lainnya                            |

### D. Refleksi Guru

Telur merupakan sumber protein terkaya pada lauk pauk, dengan mempelajari dan praktek langsung, anak-anak dapat lebih mengenal kandungan dari telur dan menambah pengetahuan bagi anak.

## **Profil Singkat KB/PAUD Al-Mardhiyyah**

### **1. Sejarah Singkat**

KB/PAUD Al-Mardhiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lembaga ini berdiri pada tanggal 2 Mei 2007 dengan Nomor SK Pendirian 001/AAMD/V/2007 dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Muntazhar Duabelas. Berdirinya KB Al-Mardhiyyah dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan layanan pendidikan, pengasuhan, serta pembinaan karakter bagi anak sejak usia dini. Sejak awal berdirinya, KB Al-Mardhiyyah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial kepada anak-anak. Lembaga ini diharapkan mampu menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi anak serta mendukung perkembangan mereka secara optimal baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik.

### **2. Perkembangan Lembaga**

Seiring berjalannya waktu, KB Al-Mardhiyyah terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik maupun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Lembaga ini memperoleh izin operasional dari pemerintah dan terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru

berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak, salah satunya melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif, kegiatan bernyanyi, gerak dan lagu, serta kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

### 3. Lokasi dan Kondisi Lingkungan

KB Al-Mardhiyyah beralamat di Jalan Merdeka 2 (Tengah) No. 24, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi lembaga ini berada di lingkungan masyarakat yang cukup padat penduduk sehingga memudahkan akses masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Lingkungan sekitar lembaga relatif kondusif untuk kegiatan belajar anak. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di KB Al-Mardhiyyah terus dikembangkan guna menunjang proses pembelajaran dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik.

### 4. Kegiatan Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, KB Al-Mardhiyyah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dirancang secara menarik dan menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak, salah satunya melalui kegiatan *ice breaking* seperti permainan sederhana, gerakan dan lagu, serta aktivitas interaktif

lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan anak, serta membantu anak agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.